

**ANALISIS KENDALA *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA  
3-4 DI TK IT AL FATTAH KARIIM BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**ANNISA**  
NIM. 180210004

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH, DARUSSALAM**

**2024 M /1446 H**

**ANALISIS KENDALA TOILET TRAINING PADA ANAK USIA 3-4  
TAHUN DI TK IT AL FATTAH KARIIM**

**SKIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Dasurrah Salam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

**Annisa**

**NIM. 180210004**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui oleh :

AR-RANIRY

Pembimbing



**Hijriati, M.Pd.I**

NIP. 199107132019032013

**ANALISIS KENDALA TOILET TRAINING PADA ANAK USIA 3-4 DI TK  
IT AL FATTAH KARIIM BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Pada Hari/ Tanggal :

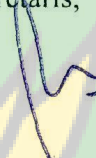
Rabu, 07 Agustus 2024 M  
02 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

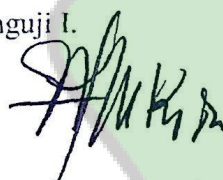
Sekretaris,

  
Hijriati, M. Pd. I  
NIP. 199107132019032013

  
Munawwarah, M.Pd.I., M.Pd  
NIP. 199312092019032021

Penguji I.

Penguji II,

  
Dr. Nuraida, M. Psi  
NIP. 197011102014112004

  
Dra. Jamaliah Hasballah, MA  
NIP. 196010061992031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Daru Salam, Banda Aceh



  
Prof. Sutrisno, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.  
NIP. 19501021997031003



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa

Nim : 180210004

Prodi : PIAUD

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Analisis Kendala Toilet Training Pada Anak Usia 3-4 Tahun di  
TK IT Al Fattah Kariim

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian Skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan surat;
5. Mengerjaan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan memulai pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 29 juli 2024

Yang meyakini,



*Annisa*  
Annisa  
NIM 180210004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI**

Nomor : B- 567 /Un.08/Kp.PIAUD/ 07 /2024

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalammu'alaikum wr.wb*

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah **Skripsi** dari saudara/i :

Nama : Annisa  
Nim : 180210004  
Pembimbing : Hijriati, M.Pd.I  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD  
Judul Skripsi : Analisis Kendala Toilet Training Pada Anak usia 3-4 TK IT Al Fattah Kariim Banda Aceh

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 8%  
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

*Wassalammu'alaikum wr.wb*

Mengetahui  
Ketua Prodi PIAUD

  
Heliah Fariah

Banda Aceh, 29 Juli 2024  
Petugas Layanan Cek Plagiasi

  
Lina Amelia

AR-RANIRY

## ABSTRAK

Nama : Annisa  
NIM : 180210004  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD  
Judul Skripsi : Analisis Kendala *Toilet training* Pada Anak Usia 3-4 Tahun di TK IT Al Fattah Kariim Banda Aceh  
Tanggal sidang : 07 Agustus 2024  
Tebal Halaman : 100 Halaman  
Pembimbing : Hijriati, M.Pd.I  
Kata Kunci : Analisis, *Toilet training*, Anak Usia Dini

*Toilet training* merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar pada tempatnya. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan kendala pada anak saat aktivitas toilet. Anak masih menangis dengan guru kelas ketika saat ingin buang air besar atau buang air kecil tidak dengan mengatakan baik secara lisan kepada guru kelas, anak masih belum mampu membuka celana yang dikenakan, anak belum mampu memosisikan atau cara jongkok yang baik dan benar ketika di dalam toilet agar kotoran yang telah di keluarkan dari badan sesuai dengan lubang pembuangannya, anak belum mampu menyiram kotoran saat membuang air besar dan air kecil agar tidak menimbulkan bau yang tidak sedap, anak belum mampu secara mandiri memakai kembali pakaian celana atau rok yang telah dikenakan saat selesai buang air besar dan buang air kecil. Tujuan penelitian untuk mengetahui apa kendala *toilet training* pada anak usia 3-4 tahun di TK IT Al Fattah Kariim Banda Aceh. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Sedangkan instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara dan observasi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas, dan orang tua murid di TK IT Al Fattah Kariim Banda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala dalam menerapkan *toilet training* yang ada di TK ini adalah ketika orang tua tidak ikut terlibat dalam membantu *toilet training* pada anak dan ditambah dengan anak di rumah terbiasa memakai pempers membuat anak nyaman BAK dan BAB.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya yang sangat besar, shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan umat islam dari alam jahiliyah kealam islamiah dan nikmatnya mempelajari ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat hidayahnya penulis dengan kondisi sehat Sentosa dan dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Kendala Toilet training Pada Anak Usia 3-4 di TK IT Al Fattah Kariim Banda Aceh**” dengan sebaik mungkin. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelas sarjana strata satu (SI) pada program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan dan penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimah kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut serta dan membantu dalam penulisan Skripsi ini, Terimakasih Kepada:

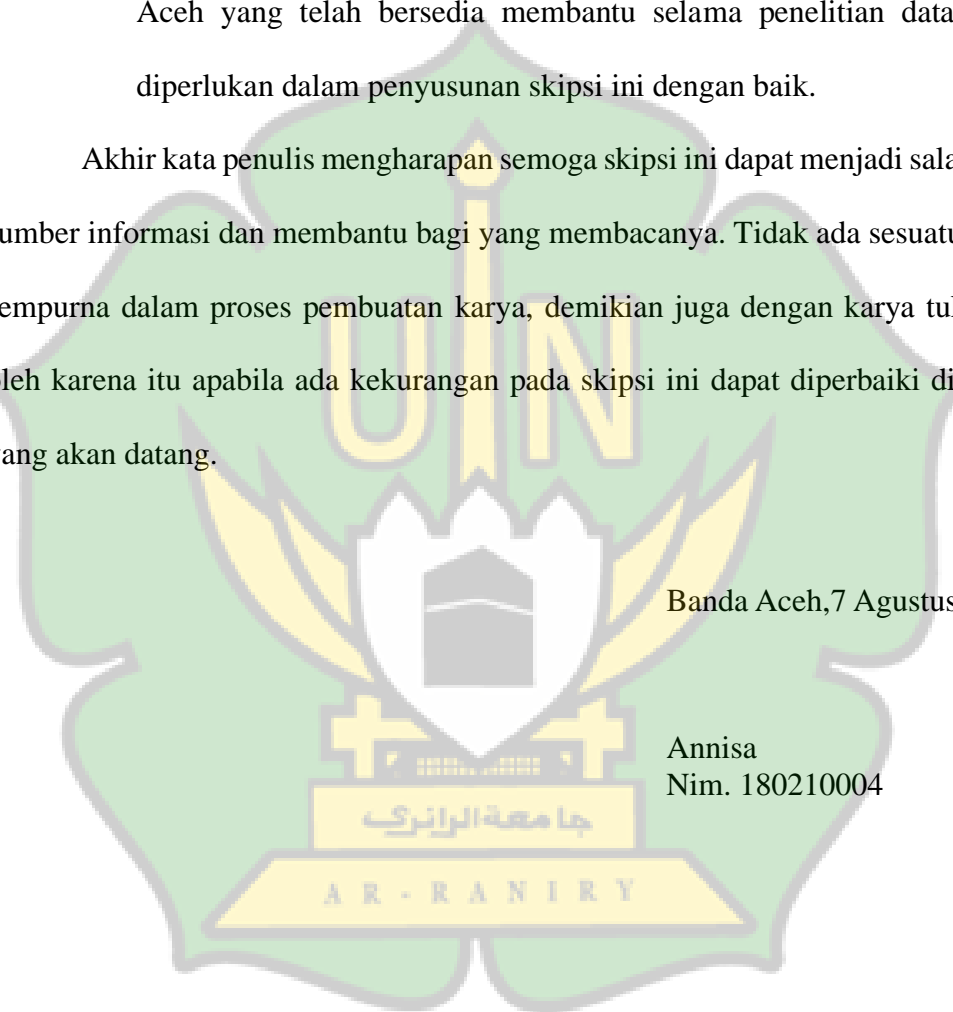
1. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., Phh.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta Stafnya yang telah membantu kelancaran penulisan Skripsi ini.
2. Dr. Heliati Fajriah, S. Ag.,MA selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, serta kepada seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

3. Hijriati, M. Pd.I selaku pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, bantuan, nasihat, saran, arahan dan waktu kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Kepada sekolah beserta dewan Guru di TK IT Al Fattah Kariim Banda Aceh yang telah bersedia membantu selama penelitian data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini dengan baik.

Akhir kata penulis mengharapan semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu sumber informasi dan membantu bagi yang membacanya. Tidak ada sesuatu yang sempurna dalam proses pembuatan karya, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu apabila ada kekurangan pada skripsi ini dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 7 Agustus 2024

Annisa  
Nim. 180210004

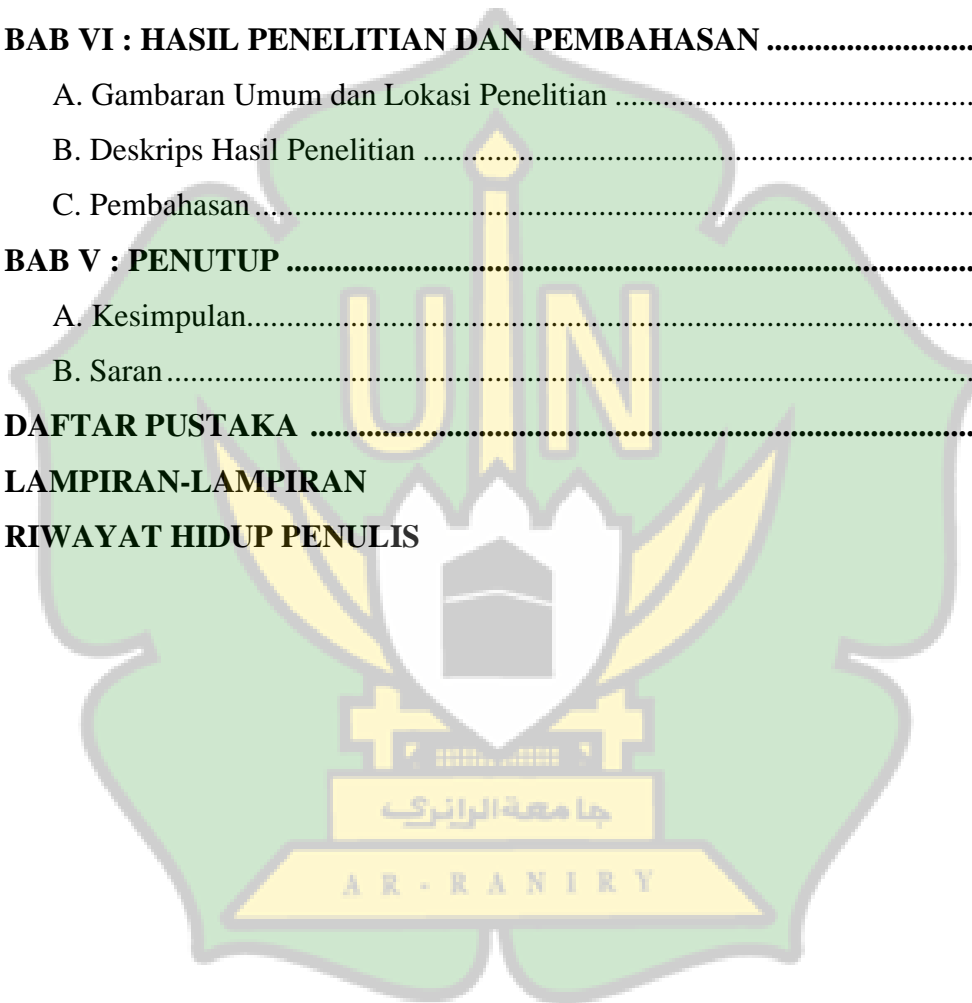




## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN KEASLIAN ILMIAH .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A Latar Belakang .....	1
B Rumusan Masalah .....	3
C Tujuan Masalah .....	3
D Manfaat Penelitian .....	4
E Penelitian Relavan .....	5
F Defenisi Operasoinal .....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A Anak Usia Dini .....	10
1. Pengertian Anak Usia Dini .....	10
2. Karakteristik Anak Usia Dini .....	12
3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini .....	14
B <i>Toilet training</i> .....	17
1. Pengertian <i>Toilet training</i> .....	17
2. Cara Memulai <i>Toilet training</i> .....	19
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat <i>Toilet training</i> .....	21
4. Indikator <i>Toilet training</i> .....	23
5. Kesiapan Anak Dalam <i>Toilet training</i> .....	24
6. Keberhasilan <i>Toilet training</i> .....	26
7. Pengertian Enuresis dan Encopresis .....	27
8. <i>Toilet training</i> Menurut Islam .....	31

<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A Pendekatan dan jenis penelitian .....	33
B Lokasi Penelitian.....	34
C Subyek Penelitian.....	34
D Instrumen Pengumpula Data.....	34
E Analisis Data.....	38
<b>BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian .....	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	43
C. Pembahasan.....	57
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Wawancara Guru Perihal Kendala <i>Toilet Training</i> .....	36
Tabel 3.2 Indikator Wawancara Orang Tua Perihal Kendala <i>Toilet Training</i>	37
Tabel 3.3 Indikator Observasi Anak Perihal Kendala <i>Toilet Training</i> .....	38



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan (SK) Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Wawancara Orang Tua
- Lampiran 5 : Lembar Wawancara Guru
- Lampiran 6 : Lembar Obsevasi Perkembangan *Toilet Training*
- Lampiran 7 : Dokumentasi kegiatan
- Lampiran 8 : Riwayat Hidup



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan formal maupun informal, sangat penting bagi semua manusia. Karena manusia tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tanpa pendidikan, pendidikan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang hebat untuk masa depan. Pengalaman hidup di awal kehidupan memiliki dampak yang signifikan terhadap elemen-elemen perkembangan lainnya secara keseluruhan.<sup>1</sup> Berdasarkan ketentuan hukum, anak-anak di Indonesia dianggap berada pada masa kanak-kanak awal sejak lahir hingga mencapai usia lanjut.

Tujuan dari *toilet training* adalah untuk mengajarkan anak-anak cara mengatur tempat mereka buang air kecil dan besar. Anak-anak yang berhasil menyelesaikan *toilet training* akan mengembangkan kemampuan mereka untuk mengelola diri sendiri, menjadi lebih mandiri, dan mengembangkan pandangan yang jauh ke depan. Proses *toilet training* pada anak merupakan tonggak perkembangan penting yang bergantung pada pertumbuhan dan kedewasaan mereka. Seperti halnya berbagai keterlambatan.

Perkembangan lainnya yang terlihat pada anak yang lahir prematur, juga telah menunjukkan bahwa anak-anak menjadi terlatih menggunakan toilet di usia

---

<sup>1</sup> Widiawati, Serli Marlina, Yaswinda. Pelaksanaan *Toilet training* Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Nibras Padang. “*Jurnal Pendidikan Tambusai*” 4.1 (2020)

selanjutnya. Prematuritas telah terbukti berhubungan dengan masalah motorik, kognitif, akademik, bahasa dan perilaku. Oleh karena itu, keterlambatan *Toilet training* akan diharapkan pada anak-anak ini karena ini adalah pencapaian pribadi yang terkait dengan pematangan perilaku dan perkembangan.<sup>2</sup>

Kegagalan instruksi toilet juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua, kesiapan anak dan orang tua, kesadaran, dan cara anak buang air besar. Untuk berhasil melatih anak menggunakan toilet, teknik yang tepat harus digunakan dengan cara yang mudah dipahami anak, dan proses pelatihan harus dilakukan secara bertahap dan hati-hati.<sup>3</sup>

Dalam prosesnya, anak-anak dapat mengalami kegagalan dalam *toilet training*. Beberapa faktor, termasuk faktor internal dan eksternal. Kelainan, ISK kongenital, infeksi saluran kemih, poliuria, dan batu ginjal neurogenik merupakan contoh faktor internal. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian dan kepedulian orang tua, yang membuat anak tidak belajar menggunakan toilet di usia dini.<sup>4</sup>

Dari penjelasan teori tersebut dijelaskan bahwa *toilet training* merupakan usaha dan upaya yang dilakukan agar anak memiliki kemandirian dalam melakukan BAB dan BAK secara mandiri mulai dari awal sampai akhir sebagai bekal persiapan anak agar mampu melakukan aktivitas toilet secara mandiri dilakukan sendiri.

---

<sup>2</sup> Fidela Asa, “Cara Melatih Toilet training Yang Efektif”, (Jakarta: Elementa Media, 2023), h. 18.

<sup>3</sup> Lutviyah.. “Hubungan Perilaku Orang Tua Terhadap Kemampuan Toilet training Pada Anak Usia Toddler 18-36 Bulan di Paud RA Kartini.” (Jombang: STIKES Insan Cendekia Media 2017), h 3.

<sup>4</sup> Sri Fitdiyah Ningsih, “Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Menerapkan Toilet training Dengan Kebiasaan Mengompol Pada Anak Usia Prasekolah di RW 02 Kelurahan Babakan Kota Tangerang”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012), h 4.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK IT Al Fattah Kariim anak usia dini di temukannya kendala pada anak untuk melakukan aktivitas toilet. Permasalahan toilet yang terkendala pada anak usia dini tersebut anak masih menangis dengan guru kelas ketika saat ingin buang air besar atau buang air kecil tidak dengan mengatakan baik secara lisan kepada guru kelas, anak masih belum mampu membuka celana yang dikenakan ketika ingin buang air besar atau buang air kecil, anak belum mampu memposisikan atau cara jongkok yang baik dan benar ketika di dalam toilet agar kotoran yang telah di keluarkan dari badan sesuai dengan lubang pembuangannya, anak belum mampu menyiram kotoran saat membuang air besar dan air kecil agar tidak menimbulkan bau yang tidak sedap, anak belum mampu secara mandiri memakai kembali pakaian celana atau rok yang telah dikenakan saat selesai buang air besar dan buang air kecil.

Dari permasalahan tersebut maka anak usia dini di TK IT Al Fattah Kariim tersebut perlunya dilakukan upaya lebih lanjut untuk menyelesaikan kendala dalam *toilet training* anak usia dini yang belum berkembang melalui penerapan *toilet training*. Dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis *toilet training* untuk kendala anak terhadap aktivitas toilet melalui penelitian yang berjudul “**Analisis Kendala Toilet training Pada Anak Usia 3-4 di TK IT Al Fattah Kariim Banda Aceh**”.

## B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana kendala *toilet training* pada anak usia 3-4 tahun di TK IT Al Fattah Kariim Banda Aceh ?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hambatan *toilet training* pada anak usia 3-4 tahun di TK IT Al Fattah Kariim Banda Aceh, sesuai dengan rumusan masalah di atas.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan dan meningkatkan pemahaman atau disiplin setiap orang, khususnya untuk penelitian tentang bagaimana latihan pispot dapat menumbuhkan kemandirian anak.

### 2. Manfaat

#### Praktis

- a. Manfaat bagi lembaga pendidikan Penerapan penelitian ini telah meningkatkan efisiensi pembelajaran.
- b. Manfaat bagi pendidik sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan, khususnya untuk meningkatkan kemandirian anak.



- c. Penelitian ini dapat membantu anak menjadi lebih mandiri dengan meningkatkan kemampuan mereka untuk menggunakan toilet sendiri.

#### **E. Penelitian Relevan**

- a. Penelitian “Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Program Toilet Training” oleh Novan Ardi pada tahun 2022 ini relevan. Temuan penelitian ini mendukung gagasan bahwa program *toilet training* PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes berdampak positif terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Anak usia dini peserta program *toilet training* tampak mampu mengaktualisasikan nilai-nilai karakter berupa kepatuhan, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan gemar menjaga kebersihan. Adanya kegiatan organisasi yang dapat membantu guru lebih konsisten dalam mencapai tujuan program, perencanaan program *toilet training* yang matang dan sistematis, serta pelaksanaan program yang metodis melalui tahapan mengenalkan kebaikan, menerapkan kebaikan, dan meninjau kebaikan merupakan faktor keberhasilan program dalam membentuk karakter anak usia dini. Dari sisi manajemen, penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana program *toilet training* membentuk karakter anak usia dini. Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji penerapan metode *toilet training* dan konsekuensinya untuk pengembangan

agama dan moral yang sebaik-baiknya pada tahun-tahun awal kehidupan.<sup>5</sup>

Variabel program *toilet training* digunakan dalam kedua penelitian Novan, yang merupakan titik persamaannya. Namun, penelitian Novan berfokus pada pembentukan karakter anak usia dini, yang membuat perbedaan. Namun, penelitian peneliti di TK IT Al Fattah Kariim berfokus pada tantangan yang dihadapi oleh anak-anak usia dini, usia tiga hingga empat tahun.

- b. Penelitian “Peningkatan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pelatihan Pembiasaan Menggunakan Toilet di KB Al-Hidayah Insan Mandiri Kabupaten Bandung” telah dilakukan pada tahun 2018 oleh Dikdik Pranomo dan relevan. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini di KB Al-Hidayah Insan Mandiri Kabupaten Bandung dapat lebih disiplin melalui pelatihan pembiasaan menggunakan toilet. Kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini dapat ditingkatkan melalui pelatihan penggunaan toilet. Kapasitas kognitif, psikologis, dan fisik anak tumbuh bersamaan dengan peningkatan kemandirian dan disiplin diri mereka. Anak-anak dengan bakat psikologis mampu belajar cara menggunakan kamar mandi sebagai pembelajar muda yang kooperatif. Anak-anak banyak buang air kecil, mengalami masa kering selama tiga hingga empat jam, dan telah

---

<sup>5</sup> Novan Ardy, and Mukhtar Nurkamelia. Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini melalui Program Toilet Training. *KINDERGARTEN: “Journal of Islamic Early Childhood Education”* 5.1 (2022): 103-114.

mengungkapkan keinginan untuk buang air kecil dan besar. Kecakapan fisik anak untuk melakukan latihan pispot ditunjukkan dengan kemampuan mereka untuk berjalan dengan baik, menurunkan dan menaikkan celana sendiri, serta duduk dan jongkok dengan tenang selama dua hingga lima menit. Kemampuan kognitif anak ditunjukkan dengan kemampuannya menyelesaikan *toilet training*, yang meliputi mengikuti dan menaati instruksi sederhana, memiliki bahasa sendiri, yang meliputi buang air besar sebagai buang air besar dan buang air kecil sebagai buang air kecil, dan mampu mengenali kapan mereka perlu pergi ke toilet berdasarkan reaksi tubuh mereka.<sup>6</sup>

Program *toilet training* yang bervariasi digunakan dalam kedua proyek penelitian Dikdik, di situlah letak persamaannya. Di sisi lain, fokus penelitian Dikdik adalah pada bagaimana disiplin dibentuk pada usia dini. Namun, penelitian peneliti di TK IT Al Fattah Kariim berfokus pada tantangan yang dihadapi oleh anak-anak usia dini, usia tiga hingga empat tahun.

- c. Penelitian relevan yang dilakukan pada tahun 2022 dengan judul "Peran Orang Tua dalam *Toilet training* Anak Usia Dini di Kelurahan 15 Ulu Palembang" oleh Atthoyibah Munawaroh. Berdasarkan hasil temuan dan analisis data, keterlibatan orang tua dalam *toilet training* anak usia dini (usia 1-3 tahun) di Kelurahan 15 Ulu Palembang rata-

---

<sup>6</sup> Pramono, Dikdik, and Anni Risnawati. "Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Latihan Pembiasaan Penggunaan Toilet di KB Al-Hidayah Insan Mandiri Kabupaten Bandung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*" 2.1 (2018): 64-69.

rata telah terlaksana sebesar 75%. *Toilet training* (76%) dan kepekaan anak (77%) merupakan kategori teratas. Kemandirian anak merupakan indikator dengan persentase terendah yaitu 73%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa orang tua telah melakukan tugasnya dengan baik dalam mengajarkan anak menggunakan toilet dengan memberi contoh dan membantu mereka belajar buang air kecil dan besar di toilet. Orang tua dapat berinisiatif untuk mencari tahu lebih banyak tentang *toilet training* pada anak. Orang tua juga dapat melatih anak secara bertahap dan konsisten dengan membuat jadwal pelatihan dan memfasilitasi percakapan. Untuk meningkatkan dan mengoptimalkan penelitian, diharapkan lebih banyak akademisi yang ingin meneliti *toilet training* dapat menggali data yang lebih komprehensif.<sup>7</sup>

Persamaan yang terdapat pada penelitian yang di lakukan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variable program *toilet training*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya fokus peran orang tua dalam meningkatkan *toilet training* pada anak usia dini. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu fokus dalam kendala-kenadala anak usia dini umur 3-4 tahun di TK IT Al Fattah Kariim.

---

<sup>7</sup> Munawaroh, Atthoyibah. "Peran Orang Tua dalam Melatih *Toilet training* Anak Usia Dini di Kelurahan 15 Ulu Palembang". *Journal of Early Childhood and Character Education* 2.2 (2022): 183-196.

## F. Defenisi Operasional

### 1. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak usia dibawah 8 tahun yang mana seringkali di sebut masa keemasan seseorang anak yang adalah sebuah proses mendasar pertumbuhan, pembentukan karakter dan perkembangan mereka. Anak usia dini di Indonesia didefinisikan sebagai rentang usia 0 hingga 6 tahun. Semua anak dilahirkan dengan potensi kecerdasan yang merupakan anugerah, namun potensi tersebut perlu distimulasi sejak dini agar dapat mencapai potensinya secara maksimal.<sup>8</sup> Definisi anak usia dini dalam penelitian ini mencakup mereka yang berusia antara tiga dan empat tahun.

### 2. Toilet Training

*Toilet training* adalah upaya untuk mengajarkan anak-anak mengatur kapan dan di mana mereka buang air kecil dan besar. *Toilet training* yang berhasil akan membentuk anak mampu mendapatkan pandangan yang jauh kedepan, anak menjadi lebih mandiri dan anak mampu dalam menguasai dirinya sendiri.<sup>9</sup>

*Toilet training* Pada anak usia dini di TK IT Al Fattah Kariim, yang dimaksud dengan “kemampuan mandiri” adalah kemampuan anak dalam melakukan *toilet training* secara mandiri sepenuhnya, dari awal hingga akhir.

---

<sup>8</sup> Mulianah Khaironi, Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi, “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini” , Vol.1, No.2, Desember 2017, hlm 83

<sup>9</sup> Fidela Asa, “Cara Melatih Toilet training Yang Efektif”, (Jakarta: Elementa Media, 2023), h. 18.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A Anak Usia Dini

##### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini mengacu pada usia 0–6 tahun, saat seorang anak berkembang dengan sangat cepat. Perkembangan manusia terjadi dalam empat tahun pertama kehidupan. Oleh karena itu, era ini disebut sebagai "golden age" dan dianggap sangat penting. Setiap manusia melewati fase usia dini, namun fase ini hanya terjadi satu kali dalam hidup seseorang. Jadi, tidak ada alasan untuk menyia-nyiakan usia formatif ini.<sup>10</sup> Piaget mendefinisikan masa kanak-kanak awal sebagai masa yang memiliki mentalitas pra-operasional. Anak-anak dapat berbagi perilaku yang tepat dan terstruktur untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka selama tahap awal perkembangan ini. Mereka juga dapat mulai mengenali simbol-simbol yang digunakan dalam objek-objek eksklusif. Saat seorang individu beranjak dewasa, mereka akan menjalani penyesuaian biologis terhadap lingkungan sekitar mereka, yang mengarah pada perubahan yang jelas dalam kemampuan kognitif mereka.<sup>11</sup>

Penelitian di bidang neurologi telah menunjukkan bahwa seorang anak mengembangkan 50% IQ-nya dalam empat tahun pertama kehidupannya. Pada saat seorang anak mencapai usia delapan tahun, perkembangan otaknya dapat mencapai

---

<sup>10</sup> Mulianah Khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*", Vol.3, No.1, Juni 2018, (hlm2)

<sup>11</sup> Mutia Ulfa, Na'Imah, "Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan anak Usia dini, *Journal on Early Childhood*", Vol.3, No.1, 2020 (hlm21)

delapan puluh persen. Dalam delapan belas tahun, perkembangan otaknya dapat mencapai 100%.<sup>12</sup> Anak-anak memiliki potensi penyerapan sebesar 30% hingga usia empat tahun. Peningkatan kapasitas penyerapan sebesar 20% per tahun sangat penting antara usia 8 dan 18 tahun untuk memaksimalkan kualitas dan keberhasilan anak-anak. Masa bayi merupakan masa kritis bagi perkembangan sosial, emosional, mental, dan fisik anak selain perkembangan kognitifnya; jika hal ini diabaikan, hal ini akan berdampak negatif pada perkembangan anak di masa mendatang.<sup>13</sup>

Sedangkan pendidikan anak usia dini diartikan sebagai suatu upaya pemberian bimbingan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih lanjut dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14.<sup>14</sup>

Berdasarkan temuan teori-teori di atas, dapat dikatakan bahwa tahun-tahun awal sangat penting untuk mengembangkan kemampuan anak-anak antara usia 0 dan 6 tahun karena pada masa itu, pembentukan karakter masih berlangsung dan setiap anak mengalami pertumbuhan dengan kecepatan yang berbeda-beda.

---

<sup>12</sup> Slamet Suyanto, *“Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini”*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 6

<sup>13</sup> Khadijah, *“Pendidikan Prasekolah”*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 3-4

<sup>14</sup> Andre kurniawan dkk, *“Pendidikan Anak Usia Dini”*, (Padang, PT. Global Eksekutif Teknologi 2023)

## **B Karakteristik Anak usia dini**

Tidak ada satu pun anak yang dapat diperlakukan dengan cara yang sama karena setiap anak unik dan beragam. Stimulasi dan pelatihan yang berbeda diperlukan karena setiap anak memiliki gaya dan perilaku belajar yang unik.<sup>15</sup> Oleh karena itu, orang dewasa yang memiliki kontak rutin dengan anak-anak seperti orang tua dan guru perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang sifat unik setiap anak.

untuk membantu perkembangan anak yang cepat.

Bredcamp dan Coople mengusulkan sejumlah sifat, termasuk yang berikut ini:

1. Setiap anak berbeda satu sama lain; mereka semua unik.
2. Anak-anak berbeda satu sama lain dalam hal sikap, minat, keterampilan, kehidupan, dan latar belakang. Ada perbedaan dalam proses belajar dan perkembangan anak-anak.
3. Anak-anak umumnya mengekspresikan diri mereka secara alami. Mereka mampu mengomunikasikan pikiran dan emosi mereka karena mereka biasanya bertindak dengan cara ini tanpa merasa terpaksa melakukannya. Pertimbangkan dengan saksama. Terlepas dari di mana mereka berada atau dengan siapa mereka bersama, anak-anak dengan mudah mengekspresikan emosi mereka. Mereka akan menangis jika seseorang membuat mereka sedih, menjadi marah jika seseorang membuat mereka kesal, dan menunjukkan kegembiraan ketika seseorang membuat mereka bahagia.

---

<sup>15</sup> Khadijah, "Pendidikan Prasekolah", (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 4-5



4. Karena tingkat energi dan aktivitas mereka yang tinggi, anak-anak benar-benar menghargai berbagai macam aktivitas. Ketika anak-anak bangun dari tidur, mereka tidak pernah tampak bosan atau lelah. tidak boleh berhenti bergerak, terutama ketika mereka diberi tugas yang sulit atau baru.
5. Anak-anak yang egosentris biasanya melihat dunia melalui sudut pandang minat dan sudut pandang mereka sendiri. Itu adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak-anak yang narsis tentang diri mereka sendiri. Anak-anak kecil biasanya tertarik untuk mengamati, berdiskusi, dan mengajukan pertanyaan tentang berbagai objek yang mereka temui, terutama untuk benda-benda baru yang menarik bagi anak-anak.
6. Anak-anak adalah penjelajah dan petualang karena rasa ingin tahu mereka yang kuat. Faktanya, anak-anak senang menjelajahi tempat-tempat baru, mencoba hal-hal baru, dan mempelajari hal-hal baru. Anak-anak terlibat dalam banyak kegiatan, bermain, memperhatikan, dan menggunakan barang-barang yang mereka miliki. Mereka sering kali senang membongkar dan merakit kembali barang-barang yang baru saja dibeli orang tua mereka.
7. Karena sifat alami mereka yang imajinatif, anak-anak muda tidak hanya senang mendengarkan orang lain bercerita tentang hal-hal yang fantastis, tetapi mereka juga sangat senang bercerita sendiri. Dengan

orang-orang terdekat mereka, anak-anak sering kali dapat mengomunikasikan kisah-kisah nyata.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, anak-anak adalah individu yang membangun pengetahuan secara mandiri. Orang tua dan guru tidak boleh sembarangan dalam memberikan pelajaran kepada anak-anak mereka. Anak-anak dilahirkan dengan banyak potensi yang akan dikembangkan secara optimal di kemudian harinya, jadi lingkungan di sekitar anak harus menyediakan lingkungan dan kondisi yang tepat agar rangsangan dapat distimulasi dengan baik dan benar.

### **C Aspek Perkembangan Anak Usia Dini**

Menurut Sunarto, ada dua proses yang berlangsung dalam kehidupan anak, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Seringkali, kata pertumbuhan dan perkembangan digunakan untuk mengacu pada satu sama lain. Ada koneksi yang saling bergantung antara kedua proses tersebut. Istilah perkembangan menggambarkan bagaimana seseorang berubah, beradaptasi, dan tumbuh sepanjang hidupnya dalam hal perkembangan fisik, psikologis, sosial, emosional, kognitif, dan linguistik.

Setiap anak berkembang dengan cara yang unik. Untuk memaksimalkan potensi anak, orang tua dan pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan anak. Ini termasuk pengetahuan tentang bahasa anak, kemampuan kognitif dan intelektual, pertumbuhan sosial dan emosional, perkembangan fisik dan motorik, konten, serta nilai-nilai agama dan moral.

---

<sup>16</sup> Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, h. 7

## 1. Motorik halus

Keseimbangan tubuh, yang meliputi koordinasi, keseimbangan, kemampuan, kekuatan, fleksibilitas, kecepatan, dan kapasitas untuk menerima impuls terkait kontak, merupakan prasyarat untuk perkembangan motorik. Koordinasi antara tangan, mata, dan telinga merupakan contoh keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik halus adalah tindakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan dengan otot-otot kecil dan lemah. Koordinasi motorik halus anak-anak akan semakin baik seiring bertambahnya usia. Anak-anak memiliki koordinasi motorik yang baik, yaitu kemampuan untuk mengoordinasikan gerakan dengan tangan dan mata yang membantu dalam pengembangan persepsi visual yang lebih baik. Tangan, lengan, dan tubuh mereka semua bergerak serempak di bawah bimbingan dan arahan mata mereka.<sup>17</sup>

## 2. Sosial Emosional

Kerjasama, persaingan, berbagi, dan kebutuhan untuk berbagi, serta kebutuhan untuk diperhatikan, empati, simpati, ketergantungan, keramahan, tidak mementingkan diri sendiri, meniru, dan mencontoh perilaku orang lain, merupakan perilaku sosial yang paling umum pada anak usia dini. Anak-anak mulai menunjukkan keinginan untuk dilihat dan diterima oleh orang-orang di sekitar mereka berdasarkan pola pikir sosial ini. Seiring berjalannya waktu, anak-anak akan belajar cara berkomunikasi dengan orang lain. Mereka telah berubah lebih dari sebelumnya, sebagaimana

---

<sup>17</sup> Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, h. 102-104

dibuktikan oleh cara mereka berperilaku, menjadi lebih ramah dan tidak terlalu agresif.<sup>18</sup>

### 3. Bahasa

Anak berkembang dengan cara yang berbeda-beda mulai dari caranya menyimak, berbicara, dan menulis adalah bagian dari perkembangan bahasa dan mengamati. Anak-anak berusia lima hingga tujuh tahun telah mengalami perkembangan bahasa yang meliputi pengartikan kata-kata sederhana dan pemahaman beberapa lawan kata. Selain itu, anak telah sering menggunakan kataisambung, akataidepani, dan kataisandangi saat berbicara.

### 4. Kognitif

Menurut Pudjiati, bakat kognitif meliputi keterampilan belajar dan berpikir, seperti kemampuan untuk menangkap pengalaman baru, memahami apa yang terjadi di sekitarnya, dan mengingat kejadian masa lalu untuk menjawab kesulitan yang dihadapi. Kemampuan anak dalam mempelajari sesuatu bergantung pada tingkat perkembangan kognitifnya.<sup>19</sup>

### 5. Agama dan Moral

Pada manusia, "jiwa beragama" mengacu pada aspek rohaniah seseorang yang terkait dengan keyakinan mereka dan berhubungan dengan "*hablumminallah*" atau "*hablumminannas*".<sup>20</sup>

<sup>18</sup> . Hurlock, "*Perkembangan Anak, Edisi Enam*", (Jakarta: Erlangga, 1997), h. 252

<sup>19</sup> Khadijah, "*Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*", (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 31

<sup>20</sup> Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, h.

## 6. Seni

Pandangan dan kepribadian anak-anak dibentuk oleh pendidikan seni, yang juga memiliki tujuan psikologis dengan menumbuhkan ekspresi, imajinasi, kreativitas, dan kepekaan. Anak-anak dapat membayangkan karya mereka sendiri, mengembangkan kepekaan mereka, menjadi lebih kreatif, dan mengomunikasikan karya seni dengan menuangkan ide-ide mereka ke dalam sensasi karya tersebut.<sup>21</sup>

### **B Toilet Training**

#### **1. Pengertian Toilet Training**

Salah satu tujuan utama dalam membantu anak-anak dalam tahap perkembangan usia 1-3 tahun menjadi lebih mandiri adalah latihan menggunakan toilet. Pada usia ini, bayi berada dalam tahap awal, atau tahap anal, saat anus menjadi pusat kebahagiaan anak. Tujuan dari latihan menggunakan toilet adalah untuk mengajarkan anak-anak cara mengatur urin dan feses mereka. Baik kandung kemih (bladder control) maupun pengendalian usus (bowel control) merupakan bagian dari latihan menggunakan toilet. Saat seorang anak mulai berjalan (sekitar usia 1–5 tahun), itulah waktu yang ideal untuk memulai latihan menggunakan toilet. Secara umum, anak-anak dapat mengendalikan feses mereka saat mereka berusia 3 tahun, meskipun mereka dapat mulai dilatih untuk melakukannya sekitar usia 18 hingga 24 bulan. Keterampilan ini biasanya diperoleh lebih cepat daripada pengendalian urin. Salah satu tugas perkembangan balita adalah latihan menggunakan toilet, yang juga dikenal sebagai latihan menggunakan urin dan

---

<sup>21</sup> Santoso Soegeng, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 47

defekasi. Pada usia ini, kemampuan untuk mengendalikan keinginan buang air kecil dan mengelola kebutuhan untuk buang air besar mulai berkembang. Anak-anak yang sudah dilatih menggunakan toilet pada akhirnya akan terbiasa menggunakan toilet sendiri. Mereka akan belajar cara mengendalikan keinginan untuk buang air kecil dan besar.<sup>22</sup>

*Toilet training* adalah upaya untuk mengajarkan anak-anak mengatur kapan dan di mana mereka buang air kecil dan besar. Anak-anak yang berhasil menyelesaikan *toilet training* akan mengembangkan kemampuan mereka untuk mengelola diri sendiri, menjadi lebih mandiri, dan mengembangkan pandangan jauh ke depan. Proses *toilet training* anak merupakan tonggak perkembangan penting yang bergantung pada pertumbuhan dan kedewasaan mereka. Seperti dalam banyak keterlambatan perkembangan lainnya yang terlihat pada anak yang lahir prematur, kami juga telah menunjukkan bahwa anak-anak ini menjadi terlatih menggunakan toilet di usia selanjutnya. Prematuritas telah terbukti berhubungan dengan masalah motorik, kognitif, akademik, bahasa dan perilaku. Oleh karena itu, keterlambatan *Toilet training* akan diharapkan pada anak-anak ini karena ini adalah pencapaian pribadi yang terkait dengan pematangan perilaku dan perkembangan. Dalam jurnal josse dijelaskan bahawa anak dengan prematur merupakan faktor independen, dengan peluang 2,7 kali lebih besar untuk menyelesaikan *Toilet training* setelah 3 tahun jika dibandingkan dengan anak cukup bulan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Lida Khalimatus, *Tumbuh Kembang dan Toilet training Pada Masa Golden Age*, (Jakarta: Karya Bina Sehat, 2020), h. 26.

<sup>23</sup> Fidela Asa, *Cara Melatih Toilet training Yang Efektif*, (Jakarta: Elementa Media, 2023), h. 18.

## 2. Cara Memulai *Toilet training*

Orang tua anak bertanggung jawab untuk mengajarkan anak balita mereka cara menggunakan toilet. Hal ini karena pelatihan tersebut diharapkan dapat membuat anak mampu buang air kecil dan besar tanpa mengalami rasa takut atau cemas, sehingga memungkinkan perkembangan yang berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan anak. Ada banyak pendekatan untuk mengajarkan anak cara buang air kecil dan besar, seperti:

- a. Teknik oral merupakan upaya untuk melatih anak dengan menggunakan kata-kata untuk memberi mereka instruksi sebelum atau sesudah mereka buang air kecil atau besar. Pendekatan ini terkadang sering digunakan bersama orang tua, tetapi jika kita perhatikan, pendekatan ini memiliki manfaat yang signifikan dalam merangsang anak untuk buang air kecil atau besar. Dengan persiapan psikologis oral ini, anak-anak pada akhirnya akan tumbuh dewasa dan mampu buang air kecil dan besar dengan benar.
- b. Teknik pemodelan bertujuan untuk mengajarkan anak-anak cara buang air besar dengan memodelkannya atau memberi mereka contoh. Berlatih buang air kecil dan besar dengan benar atau memberi contoh keduanya juga dapat digunakan sebagai bagian dari strategi ini. Kelemahan dari pendekatan ini adalah jika contoh yang buruk diberikan kepada anak-anak, pada akhirnya hal itu akan mengakibatkan anak tersebut mengembangkan kebiasaan yang tidak diinginkan juga.
- c. Pendekatan DTT, atau Discrete Trial Training, bekerja berdasarkan penggunaan stimulus untuk mendapatkan respons. Siswa diberi stimulus

berdasarkan kebutuhan dan keadaan mereka untuk mendapatkan respons yang baik. Respons positif ini dapat berupa tindakan seperti mematuhi instruksi, mencoba menggunakan toilet saat perlu, membantu diri sendiri untuk buang air kecil, dan berusaha mengekspresikan keinginan untuk buang air kecil baik secara lisan maupun nonverbal. Anak-anak autis dapat belajar banyak menggunakan metode DTT. Bagi anak-anak autis, pendekatan pembelajaran ini sangat penting.

- d. Taktik lisan, seperti mendidik ibu dan menawarkan konseling tentang topik-topik seperti usia balita, kesiapan balita, dan cara terbaik untuk melakukan *toilet training* dan menerapkan pelatihan, seperti menggunakan pispot yang membuat anak merasa aman. Anak dapat duduk atau jongkok di toilet dengan bantuan jika tidak ada pispot yang tersedia. Dorong anak untuk duduk di pispot atau duduk dan jongkok selama lima hingga sepuluh menit untuk memperkuat *toilet training*.
- e. Metode Bazelon: Teknik ini, yang didasarkan pada aturan "pasif", menyarankan untuk menunda pelatihan hingga anak menunjukkan minat dan kapasitas psikososial untuk memulainya, selain perkembangan fisiologis anak. Pendekatan ini menekankan fleksibilitas sambil mencoba mengurangi konflik dan kecemasan anak. Cara terbaik adalah melatih anak dengan cara yang agak lembut, dengan harapan bahwa mereka pada akhirnya akan belajar untuk buang air pada waktu yang tepat.
- f. Pendekatan pelatihan eliminasi dini, yang kurang populer di masyarakat. Pendekatan ini dimulai pada tahap awal kehidupan dengan memperhatikan



isyarat eliminasi bayi. Bayi diletakkan di pispot sambil digendong oleh ibu atau pengasuhnya setelah mereka mengidentifikasi gejala-gejala ini. Banyak masyarakat di Tiongkok, India, Afrika, Amerika Selatan dan Tengah, dan sebagian Eropa saat ini menggunakan taktik ini.

- g. Pendekatan Spock, yang diperkenalkan lebih awal daripada metode Bazelon. Pendekatan ini mengambil sikap bahwa pelatihan pispot tidak boleh dipaksakan pada anak-anak.<sup>24</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat *Toilet training***

Faktor pendukung dan penghambat *toilet training* yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1) Faktor Pendukung *Toilet training***

Saat latihan menggunakan toilet baru saja dimulai, seorang anak mungkin mengalami kesulitan mengetahui cara menggunakan perlengkapan toilet. Akibatnya, toilet kecil digunakan untuk membantu transisi dari penggunaan popok ke penggunaan toilet:

- a. Tunjukkan cara menggunakan toilet. Setelah itu, anak akan terbiasa menggunakan popok saat duduk di toilet untuk buang air kecil dan besar, agar anak dapat menggunakan toilet saat waktunya tiba dan terbiasa dengannya.
- b. Ubah ukuran toilet. Berat dan tinggi orang dewasa digunakan untuk menentukan ukuran toilet umum yang terdapat di rumah dan lokasi

---

<sup>24</sup> Maria Ulfa, *Toilet Training*, (Yogyakarta: Yayasan Cahaya Bintang Kecil, 2022), h. 15.

lainnya. Jadi, toilet biasanya jauh lebih besar dari yang dibutuhkan anak. Untuk mengatasinya, Anda dapat memasang kursi atau penyangga untuk anak atau mengganti dudukan toilet dengan ukuran yang sesuai untuknya.

- c. Manfaatkan kursi toilet. Anak menggunakan kursi atau bangku toilet sebagai rangka panjat untuk mencapai toilet yang tinggi dan sebagai pijakan saat menggunakan toilet. Hal ini menjamin pengendalian diri dan keamanan anak saat ditinggal sendirian.
- d. Jaga kerapian. Anak mungkin menggunakan tangannya sebagai penyangga di toilet untuk membantunya tetap seimbang saat buang air kecil dan besar. Jadi, dalam hal ini, toilet perlu dibersihkan terlebih dahulu dengan antibakteri. Anak kecil juga perlu dibiasakan menggunakan bangku dan membersihkan tangannya.
- e. Jika anak kecil belum siap atau masih takut menggunakan toilet, jangan paksa mereka untuk belajar. Latihan menggunakan toilet akan menjadi kurang ideal sebagai akibatnya. Gunakan toilet kecil sebagai pilihan pengganti dalam kasus ini.<sup>25</sup>

## 2) Faktor Penghambat *Toilet training*

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam merasakan sensasi BAB dan BAK kemudian pergi ke toilet dan menghambat keberhasilan *Toilet training*. Faktor tersebut diantaranya adalah jenis kelamin, budaya, usia saat mulai pelatihan, peristiwa yang menegangkan bagi kehidupan anak-anak dan emosional anak. Anak perempuan umumnya lebih cepat

<sup>25</sup> Rina Santoso, *Cara Cepat Toilet training Untuk Sang Buah Hati*, (Jakarta: Cahaya Media, 2020), h. 3.

dalam melakukan *Toilet training* daripada anak laki-laki, karena anak perempuan memiliki keterampilan yang lebih berkaitan dengan sosialisasi (berbicara, berpakaian dan membuka pakaian, mengikuti perintah). Selain itu, anak laki-laki harus diberikan pembelajaran ekstra karena perbedaan dalam posisi BAK (secara berdiri) dan BAB (secara duduk/jongkok). Hal tersebut yang memungkinkan adanya perbedaan waktu pembelajaran *Toilet training* antara anak laki-laki dan perempuan, sehingga anak laki-laki lebih lambat dalam pembelajaran *Toilet training*.<sup>26</sup>

#### **4. Indikator *Toilet training* AUD**

Agar dapat mencapai tonggak perkembangan perilaku sehat dan langkah-langkah keselamatan di masa kanak-kanak, anak-anak harus dapat menggunakan toilet (menggunakan air, membersihkan diri) dengan sedikit bantuan, menurut Standar Tingkat Capaian Perkembangan Anak (CLDS). Rutinitas yang dikenal sebagai "aktivitas latihan pispot" digunakan untuk membantu anak-anak belajar cara buang air kecil dan besar sendiri. Namun, itu bukanlah inti dari semuanya. Namun, untuk menjaga kebersihan dan kesehatan, penggunaan toilet dikaitkan dengan perilaku lain seperti mencuci tangan, menggosok gigi, dan mandi.

Indikator kesiapan *toilet training* anak usia dini yaitu:

- a. Anak mampu mengkomunikasikan pikiran secara lisan keinginan saat ingin BAK dan BAB

---

<sup>26</sup> Nathan Azrin, *Toilet training In Less Than A Day*, (Jakarta: Gallery Books, 2019), h. 22.

- b. Dengan bantuan, anak-anak dapat membersihkan diri mereka sendiri dan menggunakan toilet serta air.
- c. Saat membersihkan tangan, anak-anak dapat melakukannya secara mandiri. Mereka dapat mencuci, membilas, dan menyeka.
- d. Anak mampu membersihkan kotorannya.
- e. Anak mampu menggosok gigi <sup>27</sup>

### **5. Kesiapan Anak dalam Melakukan *Toilet training***

*Toilet training training* adalah tahapan penting dalam kehidupan setiap anak, dan sebagian besar penduduk terlibat dalam memberi dan menerima *toilet training Toilet training*. Karena anak-anak masih sangat kecil ketika *Toilet training* sebagian besar dilakukan, mereka bergantung pada orang tua, keluarga, pengasuh (misalnya, di tempat penitipan anak) dan terkadang guru taman kanak-kanak. Ada kebingungan tentang kapan harus memulai *Toilet training* dan metode mana yang digunakan anak dapat dikatakan dapat memulai *Toilet training* ketika anak sudah mempunyai kesiapan secara emosional dan secara fisik. Kesiapan anak juga meliputi kemampuan Bahasa, motorik, sensorik, dan social.

Agar anak dapat berkembang, mereka harus siap untuk memulai latihan menggunakan toilet. Untuk mempercepat proses latihan menggunakan toilet dan memastikan bahwa anak memiliki pengalaman yang positif, orang tua juga harus menilai kesiapan anak mereka. Perkembangan fisik dan psikologis anak menentukan apakah mereka siap atau tidak untuk dilatih menggunakan toilet. Orang

---

<sup>27</sup> Permendikbud, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014.

tua memulai *toilet training training* karena anak harus siap untuk sekolah TK dan hampir dari 40% dari kasus, usia nampaknya menjadi alasan utama untuk memulai *Toilet training*. Orang tua memulai *toilet training training* ketika mereka merasa bahwa waktunya telah tiba.

Terdapat 4 aspek dalam tahap persiapan dan perencanaan *toilet training* yaitu:

- a) Gunakan istilah yang mudah dimengerti oleh anak yang menunjukkan perilaku buang air kecil dan buang air besar.
- b) Orang tua dapat memperlihatkan penggunaan toilet pada anak sebab pada usia ini anak cepat meniru tingkah laku orang tua.
- c) Orang tua hendaknya segera mungkin mengganti celana anak apabila basah karena enkopresis (mengompol) atau terkena kotoran, sehingga anak akan merasa risih bila memakai celana yang basah dan kotor.
- d) Orang tua meminta pada anak untuk memberitahu atau menunjukkan bahasa tubuhnya apabila anak ingin buang air kecil atau buang air besar dan bila anak mampu mengendalikan dorongan buang air maka jangan lupa berikan pujian pada anak.<sup>28</sup>

Jika *Toilet training* dilakukan terlalu awal maka akan membuat jangka waktu belajar akan lebih lama dan dapat menyebabkan frustrasi bagi anak maupun orang tua. Oleh karenanya, perlu waktu yang tepat untuk orang tua mulai mengajarkan *Toilet training* dengan memperhatikan kesiapan anak. Beberapa tanda kesiapan anak secara fisik untuk memulai *Toilet training training* diantaranya adalah:

---

<sup>28</sup> Ahmad Johari, Skripsi: Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kemampuan *Toilet training* Pada Usia Toddler di Paud Buaian Bunda Desa Air Hitam Besar Ketapang, (Jombang: STIKES Insan Cendekia Medika, 2017) hal 27

- a. Tidak BAB saat malam hari
- b. BAB secara teratur menggunakan kloset.
- c. Anak mampu merasakan rasa ingin BAK dan BAB.
- d. Anak mampu mengkomunikasikan rasa ingin BAB dan BAK.

Kesiapan anak secara emosional merupakan hal yang sulit dikenali bagi banyak orang tua. Masalah emosional dapat mempengaruhi *toilet training training*, mencakup keinginan untuk mandiri dan penguasaan diri. Keinginan mandiri dapat dilihat saat anak ingin melakukan hal-hal secara mandiri. Setiap anak memiliki pengalaman, kemampuan, cara dan waktu yang berbeda dalam keberhasilan melakukan *Toilet training*.<sup>29</sup>

#### **6. Keberhasilan *Toilet training* Pada AUD**

Anak-anak yang mampu melakukan *toilet training* dapat diidentifikasi berdasarkan kemampuan psikologis, fisik, dan kognitifnya, khususnya:

- a. Kemampuan psikologi anak yaitu
  - a) Ketika anak dituntun ke toilet untuk buang air kecil, ia tampak kooperatif.
  - b) Anak tersebut tidak buang air besar selama tiga hingga empat jam.
  - c) Anak tersebut telah menyatakan perlu buang air kecil.
- b. Kemampuan fisik
  - a) Anak-anak hanya membutuhkan waktu kurang dari dua hingga lima menit untuk duduk atau jongkok dengan tenang.

---

<sup>29</sup> Rina Santoso, *Cara Cepat Toilet training Untuk Sang Buah Hati*, (Jakarta: Cahaya Media, 2020), h. 13.

- b) Anak-anak dapat berjalan dengan mudah dan
  - c) dapat menurunkan celana mereka sendiri.
  - d) Anak-anak merasa tidak nyaman memakai popok sekali pakai yang kotor atau lembap.
  - e) Anak-anak mengungkapkan kekhawatiran dan
  - f) keinginan untuk memiliki kebiasaan toilet yang baik.
  - g) Anak-anak dapat mengungkapkan kapan mereka perlu pergi ke toilet.
  - h) Setelah belajar cara menggunakan toilet, anak-anak sekarang dapat menyiramnya setelah menggunakannya.
  - i) Mereka mulai meniru atau menduplikasi perilaku orang lain.
  - j) Dalam hal *toilet training* , anak-anak tidak keberatan dan dapat bekerja sama dengan orang tua.
- c. Kemampuan kognitif
- a) mampu mematuhi dan menaati arahan dasar, seperti "tahan sampai kamu pergi ke toilet, oke? Kalau kamu mau pipis, tahan dulu."
  - b) Memiliki bahasa sendiri untuk memberi tahu dirinya saat dia perlu buang air kecil; dia mungkin berkata "pipis"
  - c) Saat anak perlu buang air kecil, mereka dapat memahami bagaimana tubuh mereka merespons.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Rina Santoso, *Cara Cepat Toilet training Untuk Sang Buah Hati*, (Jakarta: Cahaya Media, 2020), h. 23.

## 7. Pengertian Enuresis dan Encopresis

### a. Enuresis

Karena otot-otot yang mengatur kontraksi urin berkembang dengan baik, anak-anak usia taman kanak-kanak tidak lagi mengompol. Akibatnya, mereka buang air kecil di celana atau mengompol baik saat tidur maupun di sekolah.

Enuresis diklasifikasikan menjadi tiga kategori oleh Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders IV (American Psychiatric Association, 1995). Berikut adalah tiga kategori tersebut:

1. Nocturnal enuresis adalah ngompol pada malam hari saat anak sedang tertidur pada malam hari.
2. Diurnal enuresis adalah anak mengompol pada siang hari atau pada saat anak tersebut sedang melakukan aktifitas sehari-hari.
3. Nocturnal dan diurnal adalah anak terbiasa mengompol di siang hari maupun malam hari.

Berdasarkan lamanya perilaku tersebut berlangsung, ada dua bentuk enuresis di antara tiga kategori yang disebutkan di atas:

- 1) Enuresis yang tidak pernah berhenti. Kondisi ini dimulai sejak lahir dan tidak berhenti. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh kegagalan belajar buang air kecil di kamar mandi pada usia dini atau sangat dipengaruhi oleh kelainan biologis yang berkaitan dengan sistem kontrol urin.



- 2) Enuresis persisten. Setelah jangka waktu tertentu, anak tidak mengompol lagi, tetapi mengompol ini terjadi lagi. Kondisi psikologis anak dan enuresis ini saling terkait erat. .

b. Encopresis

Baik di dalam kelas maupun di celana, encopresis adalah tindakan buang air besar di mana saja. Hal ini seharusnya tidak lagi terjadi pada anak usia taman kanak-kanak, seperti halnya enuresis.

c. Penyebab Eneuresis Dan Encopresis

Ada beberapa penyebab timbulnya eneuresis dan encopresis, yaitu :

- 1) Anatomi. Saluran pencernaan anak, penyakit ginjal, infeksi saluran kemih, atau metabolisme tubuh merupakan contoh gangguan pada sistem urin atau usus. Anak tersebut mungkin juga mengalami cedera fisik, termasuk patah tulang belakang akibat jatuh atau tertiuangin.
- 2) Mental. Seorang anak mungkin mengalami kecemasan atau ketakutan karena berbagai alasan, termasuk takut pada orang tua, takut pada teman sebaya, takut pada guru, atau takut pada lingkungan sekolah yang tidak bersahabat. Selain itu, anak tersebut menjadi iri pada saudara barunya dan menuntut perhatian. Akibatnya, anak tersebut akan berperilaku sedemikian rupa sehingga orang tuanya memperhatikannya.

- 3) item lainnya. Misalnya, suhu yang sangat rendah, konsumsi alkohol berlebihan, perilaku tidak menentu, atau kelelahan karena berbagai aktivitas motorik anak.
- 4) gelisah/tidak terbiasa menarik diri, ketakutan, kedinginan, malu memberi tahu guru, mengonsumsi banyak susu, tidak tertarik pada guru, tidak nyaman duduk, dan takut tertinggal.
- 5) Anak tersebut sakit perut, makan buah terlalu banyak, pemalu, tidak bisa menahan emosi karena tidak terbiasa, takut, tegang, dan acuh tak acuh; sering buang air kecil di sembarang tempat; bersikap acuh tak acuh; makan makanan yang tidak sehat; terburu-buru pergi ke sekolah; dan tidak tahu cara mengancingkan celananya.

d. Gejala-gejala yang tampak

Saat menahan BAB atau kencing, anak-anak biasanya menunjukkan gejala seperti keringat dingin, kecemasan, atau menangis, tetapi mereka tidak yakin apa yang harus dilakukan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, anak-anak biasanya pendiam dan pasif, yang membuatnya sulit untuk mengomunikasikan tujuan mereka. Tidak seperti encopresis, enuresis lebih umum terjadi di taman kanak-kanak.

e. Pengaruh Enuresis Dan Encopresis Terhadap Perkembangan Anak

Enuresis dan encopresis ini dapat menyebabkan banyak masalah fisiologis dan psikologis jika tidak ditangani segera setelah mengetahui sumber masalahnya, yaitu :

1. Biologis. Jika perhatian medis tidak diberikan, kondisi anak akan semakin buruk dan lebih sulit diobati.
2. Psikologis. Teman-teman anak akan menindasnya atau memberinya julukan seperti si bau atau si ngompol, dan ia akan merasa rendah diri, malu, dan tidak aman. Lamanya panggilan telepon ini akan membuat anak merasa tidak nyaman dan takut di sekitar teman-temannya.

### **8. Toilet training Dalam Islam**

Buang air besar dalam Islam erat kaitannya dengan pasal tahara atau kegiatan bersuci. Tentu saja benda tersebut tidak lepas dari kotoran, sehingga perlu dimurnikan. Selain itu, jika tidak menyucikan dirinya, maka ibadahnya tidak sah. Dalam hal membersihkan diri, kebersihan saat buang air besar adalah hal yang terpenting. Jika tidak membersihkan diri dengan benar setelah buang air besar, kotoran akan menempel di badan dan pakaian.<sup>31</sup>

Adab dalam buang air besar dan buang air kecil, yaitu sebagai berikut :

- a) Sunnah terlebih dahulu menggunakan kaki kiri ketika memasuki kamar mandi, dan sebaliknya terlebih dahulu menggunakan kaki kanan Ketika keluar dari kamar mandi. Hal ini dikarenakan semua hal yang sifatnya baik dan suci harus diawali dengan bagian sebelah

<sup>31</sup> Al-Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mahalli & Al-Imam Jalaluddin Abdrrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, *Tafsir Al-Jalalain* (Jilid I), terjemahan Najib Junaidi, Lc, cet. I (Surabaya: Pustaka Elba, 2010), h. 160

kanan, dan begitu pun sebaliknya semua hal yang sifatnya tidak baik atau tidak suci sering diawali menggunakan bagian sebelah kiri.

- b) Tidak diperbolehkan untuk mengeluarkan suara ataupun bercakap-cakap ketika berada di dalam kamar mandi, terkecuali ketika berdoa pada saat memasuki kamar mandi. Rasulullah ketika masuk kamar mandi, beliau melepas cincin yang berukir nama beliau, Muhammad Rasulullah.
- c) Hendaklah menggunakan Sepatu atau sandal, karena Rasulullah Ketika ingin ke kamar mandi menggunakan sepatu.
- d) Jauh dari orang agar bau dari kotoran tidak mengganggu orang lain atau orang disekitarnya.
- e) Jangan terlalu banyak berbicara, kecuali ada hal penting, karena Rasulullah melarang hal tersebut.
- f) Jangan BAB dan BAK di air yang tenang, kecuali air tenang itu mengenang, seperti tebat. Sebab Rasulullah melarang BAB dan BAK di air yang tenang.
- g) Tidak BAB dan BAK di lubang-lubang tanah kerana dapat menyakiti binatang dan Rasulullah melarang hal tersebut.
- h) Jangan BAB dan BAK di pemberhentian kerana dapat mengganggu orang yang berhenti.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Karena penelitian kualitatif cenderung menganalisis dengan cara mendeskripsikan sesuatu hal, yang dimana akan diuraikan dalam bentuk kata-kata tertulis berdasarkan informasi, data, dan fakta yang diperoleh peneliti, maka metode ini menekankan pada makna dan proses, dengan memanfaatkan berbagai metode-motede alamiah.

Memahami gejala yang menjadi fokus perhatian merupakan langkah awal dalam pendekatan penelitian kualitatif ini, yang diikuti dengan participant observation di lokasi peneliti dengan pikiran terbuka untuk memungkinkan munculnya persepsi. Selanjutnya, peneliti dapat melakukan referensi silang data dari satu sumber dengan data dari sumber lain, jika perlu, hingga peneliti merasa yakin bahwa data tersebut akurat.<sup>32</sup>

#### B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di TK IT Al Fattah Kariim Banda Aceh yang berada di Jl. Kulu tepatnya Gampoeng Seutei Kecamatan Baiturahman. Alasan penulis memilih TK IT Al Fattah Kariim Banda Aceh karena pada Tk tersebut masih ada anak-ana yang terkendala dalam *Toilet trainingnya*.

---

<sup>32</sup> Hardani,dkk.*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*,( Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020)hlm39

### C Sabyek penelitian

Subjek penelitian yang diidentifikasi, yaitu instruktur taman kanak-kanak dan orang tua, dapat berfungsi sebagai sumber data penelitian. Orang-orang yang menjadi sumber dan dapat digunakan untuk mengumpulkan pengetahuan tentang kondisi yang diteliti merupakan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif. Selain itu, penelitian kualitatif menggunakan standar berikut untuk memilih subjeknya: (1) Mereka telah terlibat secara mendalam dan ekstensif dalam bidang atau kegiatan yang diteliti untuk jangka waktu yang cukup lama; (2) Mereka benar-benar mendalami bidang atau kegiatan yang diteliti; dan (3) Sumber memiliki cukup waktu untuk memberikan informasi.<sup>33</sup> Sedangkan objek penelitian ini anak berumur 3-4 tahun.

### D Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan dokumentasi dan wawancara sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Pengumpulan data kualitatif ini dianggap sesuai untuk menetapkan fokus proses penelitian dan memperdalam datanya.

#### 1. Wawancara (*in-depth interview*)

Wawancara semi-structured dilakukan berdasarkan pertanyaan yang telah ditentukan, dengan setiap topik digali lebih dalam untuk memperoleh lebih banyak detail satu per satu. Hasilnya, respons yang diterima dapat berisi informasi yang komprehensif dan terperinci. Tujuan wawancara adalah untuk

---

<sup>33</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antasari press, 2011) hlm 62

mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh orang tua pengganti terhadap pengembangan karakter anak-anak petani Gampoeng Blang Paku.<sup>34</sup>

**Tabel 3.1 Indikator Wawancara Guru Perihal Kendala *Toilet Training***

No	Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah di sekolah ini sudah melakukan <i>toilet training</i> ?	
2.	Apakah menurut ibuk salah satu yang paling penting untuk anak dalam melakukan <i>toilet training</i> ?	
3.	Bagaimana cara ibu menangani anak anak yang masih mengompol	
4.	Bagaimana peran guru sendiri dalam <i>toilet training</i> ?	
5.	Saat mengajar apa saja kendala dalam perihal <i>toilet training</i>	
6.	Usaha apa yang ibu lakukan agar anak mampu melakukan <i>toilet training</i> dengan baik dan benar	
7.	Apakah sarana dan prasana yang ada di sekolah ini sudah mendukung dalam proses <i>toilet training</i> ?	
8.	Menurut ibu umur berapa anak sudah mampu melakukan <i>toilet training</i> secara mandiri tanpa ada bantuan orang lain ?	

<sup>34</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi media publishing, 2015) hlm75.

**Tabel 3.2 Indikator Wawancara Orang Tua Perihal Kendala *Toilet Training***

No	Butir pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Pernahkah ibu mendengar tentang <i>toilet training</i> ? jika ibu mengetahuinya bisa di jelaskan secara singkat !	
2.	Apakah ibu/bapak paham manfaat dari <i>toilet training</i> itu sendiri ?	
3.	Apakah ibu/bapak ada mengajarkan anak untuk <i>toilet training</i> sedari kecil ? jika ada, apakah kendala dalam melatih anak dalam <i>toilet training</i> ?	
4.	Apakah sebagai orang tua akan marah ketika anak mengompol ?	
5	Bagaimana peranan orang tua dalam hal <i>toilet training</i> ?	
6	Apakah anak ibu/bapak ketika ingin ke toilet masih membutuhkan bantuan ?	
7	Apa yang akan ibu lakukan ketika anak mengompol, akan tatapi anak tidak memberi tahukan kepada ibu sendiri ?	
8	Menurut ibu/bapak, apakah dukungan orang tua penting terhadap keberhasilan <i>toilet training</i> ?	

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini di perlukan sebagai bukti apabila terdapat keliruan dari sumber data yang lain. *Tape Recorder* dan kamera diperlukan untuk merekam penutur ketika proses wawancara. Dokumentasi diabadikan dengan menggunakan kamera untuk mendokumentasikan hal-hal yang di



anggap mendukung kejelasan data yang di kumpulkan. Dokumentasi dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi berupa laporan, catatan dan dokumen berupa kartu keluarga, dan catatan penilaian anak bila ada.

### 3. Obsevarsi

Observasi adalah metode atau teknik untuk mengumpulkan fakta atau informasi. Observasi melibatkan pengamatan sistematis dan pencatatan kejadian yang diamati.<sup>35</sup>

**Tabel 3.3 Indikator Observasi Anak Perihal Kendala *Toilet Training***

<b>Indiator</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>BB</b>	<b>MB</b>	<b>BSH</b>	<b>BSB</b>
1. Mulai bisa melakukan BAK dan BAB	Anak belum mampu melakukan BAK dan BAB				
	Anak mulai mampu melakukan BAK dan BAB				
	Anak sudah mampu melakukan BAK dan BAB				
	Anak sudah sangat mampu melakukan BAK dan BAB dengan baik dan benar tanpa bantuan orang dewasa				
2. Bersabar menunggu giliran	Anak belum mampu bersabar dalam menunggu gilirannya				
	Anak mulai mampu untuk menunggu gilirannya				
	Anak sudah mampu bersabar ketika menunggu gilirannya				
	Anak sudah sangat mampu untuk bersabar dalam menunggu giliran				
3. Mulai bisa membuka dan memakai	Anak belum mampu untuk membuka dan memakai kembali celana atau rok				

<sup>35</sup> Mania, Sitti. "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11.2 (2008): 220-233.

kembali celana atau rok	Anak mulai mampu membuka dan memakai kembali celana atau rok				
	Anak sudah mampu membuka dan memakai kembali celana atau rok				
	Anak sudah sangat mampu untuk membuka dan memakai kembali celana atau rok				
4. Anak sudah bisa meyiramkan atau membersihkan BAB dan BAK	Anak belum mampu meyiramkan atau membersihkan BAB dan BAK				
	Anak mulai mampu meyiramkan atau membersihkan BAB dan BAK				
	Anak sudah mampu meyiramkan atau membersihkan BAB dan BAK				
	Anak sudah sangat mampu meyiramkan atau membersihkan BAB dan BAK				

#### **E Analisis Data**

Apabila data yang diperoleh berupa kumpulan kata-kata dan bukan serangkaian angka, maka dilakukan analisis data kualitatif. Data dapat dikumpulkan dengan wawancara, kuesioner, ringkasan dokumen, dan rekaman. Setelah itu, data tersebut akan direkam, disunting, dan diketik sebelum digunakan. Teks yang diperluas biasanya digunakan untuk mengatur analisis data; statistik atau perhitungan numerik tidak digunakan sebagai alat analisis. Tujuan lain dari analisis data ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap objek penelitian. Untuk

menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan membuat temuan. Bagian-bagian dari prosedur analisis data yang memungkinkannya berfungsi Menurut Ahmad Rijali (2018:83), "(1) memahami makna analisis data, (2) analisis saat mengumpulkan data, (3) mereduksi data, (4) menyajikan data, (5) menarik simpulan dan verifikasi".<sup>36</sup>

#### 1. Pengumpulan Data

Metode wawancara dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi tentang objek penelitian di TK IT Al Fattah Kariim.

#### 2. Reduksi Data

Data dari hasil wawancara, survei, dan dokumentasi akan disederhanakan dan diarahkan dalam penelitian ini melalui proses reduksi data. Ringkasan, penelusuran, dan pemahaman akan dilakukan untuk mengelompokkan data ke dalam konsep dan kategori.

#### 3. Penyajian Data

Agar lebih mudah memahami apa yang sebenarnya terjadi, data akan dikategorikan ke dalam label atau kategori lain setelah reduksi data. Tujuan dari tampilan data ini adalah untuk memudahkan pengambilan keputusan dan tindakan.

#### 4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Peneliti melakukan analisis ini saat berada di lapangan, dengan memberikan perhatian khusus pada bagaimana data ditafsirkan. Hal ini

---

<sup>36</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah, Universitas Antasari Banjarmasin", Vol.17, No.33, 2018, hlm84

memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah simpulan yang diambil selama penelitian di Gampoeng Blang Paku akurat atau perlu penyelidikan lebih lanjut.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis TK IT Al Fattah Kariim



Nama Sekolah	: TK IT AL FATTAH KARIIM BANDA ACEH
Alamat sekolah	: Jln. Singahmata No. 55, Kota Banda Aceh.
NPSN	: 70023861
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: TK
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: 421.9/A.2/TK/72.1/2021
Tanggal SK Pendirian	: 2021-09-28
SK Izin Operasional	: 503/A.2/12/TK/DPM-PTSP/2020
Tanggal SK Izin Operasional	: 2021-09-28
Kurikulum	: Merdeka

##### 2. Visi dan Misi

###### Visi

Untuk menghasilkan generasi muslim yang berahlak mulia, reatif, cerdas, dan mandiri

###### Misi

- 1) mempersiapkan dan berbicara dengan siswa sesuai dengan contoh Nabi
- 2) Keterampilan dan bakat anak-anak dikembangkan melalui permainan saat mereka belajar dengan cara-cara praktis.

- 3) bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan untuk meningkatkan standar pendidikan
- 4) Upaya untuk meningkatkan pendidikan dengan melibatkan masyarakat dalam penciptaan dan kemajuan Islam
- 5) mempersiapkan siswa dengan latihan keterampilan hidup (life skill)

### 3. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.1 Sarana dan prasarana**

No	Nama barang	Jumlah
1	Komputer	1 buah
2	Laptop	1 buah
3	Meja Komputer	3 buah
4	Kursi tamu	1 set
5	Lemari kaca	1 buah
6	Kursi plastik	1 buah
7	Loudspeker	2 buah
8	Printer	1 buah
9	Congklak	2 buah
10	Media bermain peran	2 buah
11	Microfon	3 buah
12	Kipas angin	1 buah
13	Tempat sampah	1 buah
14	Piala-piala	18 buah

### 4. Profil Pendidikan dan Peserta Didik

Berdasarkan data yang didapatkan, secara keseluruhan tenaga pendidikan yang berjumlah dari 10 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 sekretaris dan 9 guru pengajar. Pada TK ini memiliki 3 kelas yang terdiri dari kelas paud yang berjumlah

30 anak, kelas A berjumlah 22 anak, dan kelas B 26 anak yang di setiap kelas terdapat 2 pengajar yaitu wali kelas dan guru pendamping dan pada TK ini memiliki tempat penitipan anak yang memiliki 5 pengasuh.

#### 5. Data subjek penelitian

Maila Lisnandar S.Pd, seorang asisten guru berusia 27 tahun, dan orang tua anak tersebut akan menjadi subjek penelitian yang peneliti wawancarai untuk mengumpulkan informasi dalam rangka analisis kendala *toilet training* pada anak usia 3-4 tahun di TK IT Al Fattah Kariim Banda Aceh.

#### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan di TK IT Al Fattah Kariim pada tanggal 30 Mei sampai dengan 5 Juni 2024, penelitian ini mengkaji hambatan *toilet training* pada anak usia tiga sampai empat tahun. Dalam penelitian ini, digunakan lembar wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data beserta dokumentasi dari orang tua, siswa, dan guru subjek.<sup>37</sup> Informasi yang dikumpulkan dari penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dijelaskan dalam bab ini. Untuk mendukung temuan penelitian, wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk mempelajari lebih lanjut tentang tingkat kemahiran mereka dalam membantu anak-anak dengan *toilet training* serta dengan orang tua untuk mengukur tantangan yang mereka hadapi. Satu instruktur dan banyak orang tua murid menjadi subjek penelitian. Hal ini dapat dikarakterisasi sebagai berikut berdasarkan temuan penelitian: Di TK IT Al Fattah Kariim, upaya

---

<sup>37</sup>Observasi toilet trining di TK IT Al Fattah Kariim

dilakukan untuk mengajarkan anak-anak cara menggunakan toilet dengan benar, mengontrol kapan buang air kecil dan besar, membuka dan menutup celana atau rok mereka dan membuang kotoran dengan cara yang bersih dan nyaman. *Toilet training* yang berhasil akan membentuk anak mampu mendapatkan pandangan yang jauh kedepan, anak menjadi lebih mandiri dan anak mampu dalam menguasai dirinya sendiri.

Berikut hasil ungkapan ML dalam wawancara :

“sebelumnya *toilet training* ini sudah diterapkan di TK ini mungkin sekitaran tahun 2022, akan tetapi guru masih kurang memahami apa saja yang harus dilakukan pada tahap awal karena kami rata-rata baru guru pemula dan ada beberapa yang bukan lulusan PAUD”<sup>38</sup>

Dari wawancara di atas bahwa ada banyak sekali pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengajarkan anak buang air kecil, buang air besar, serta melepas dan memakai kembali celana atau roknya, seperti:

- a. Teknik lisan merupakan upaya untuk melatih anak-anak dengan menggunakan kata-kata untuk memberikan instruksi sebelum atau setelah mereka buang air kecil dan/atau buang air besar. Pendekatan ini terkadang sering digunakan bersama orang tua, tetapi mungkin cukup bermanfaat dalam hal menstimulasi anak jika kita memperhatikannya.
- b. Teknik pemodelan merupakan upaya untuk mendidik anak-anak cara buang air besar dengan meminta mereka meniru guru, yang biasanya melakukannya terlebih dahulu atau memberi contoh. Teknik ini juga dapat melibatkan pengajaran kepada pria dan wanita cara jongkok saat buang air

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu guru ML



kecil dan buang air besar, menawarkan cara untuk mengenakan celana panjang atau rok yang dilepas dan memungkinkan anak-anak untuk terbiasa buang air kecil dan buang air besar.

- c. Ide di balik pendekatan DTT, yang merupakan singkatan dari Discrete Trial Training, adalah bahwa suatu stimulus dapat menyebabkan reaksi. Siswa diberi stimulus berdasarkan kebutuhan dan keadaan mereka untuk mendapatkan respons yang baik.
- d. Strategi lisan meliputi pemberian informasi dan konseling kepada ibu tentang topik-topik seperti usia balita, kesiapan balita, dan cara terbaik untuk melakukan sesi pelatihan dan memperkenalkan toilet training, seperti menggunakan pispot yang membuat anak-anak merasa aman.

Berikut hasil ungkapan ML dalam wawancara :

“ *toilet training* sangat penting untuk diajarkan ke anak, karena banyak anak yang belum mampu untuk menyampaikan kemauan saat akan BAK dan BAB dan anak masih banyak juga yang belum mampu untuk membuka dan memakai kembali celana atau rok dan ada juga anak yang belum mampu untuk menyiram BAK dan BABnya”<sup>39</sup>

Berdasarkan uraian wawancara diatas bahwa *toilet training training* adalah tahapan penting dalam kehidupan setiap anak, dan sebagian besar keluarga terdekat terlibat dalam memberi dan menerima *toilet training Toilet training*. Karena anak-anak masih sangat kecil ketika *Toilet training* sebagian besar dilakukan, mereka masih sangat bergantung pada orang tua, keluarga, pengasuh (misalnya, di tempat penitipan anak) dan terkadang guru taman kanak-kanak ada kebingungan tentang kapan harus memulai *Toilet training* dan metode mana yang digunakan anak, dapat

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Guru ML

dikatakan mampu untuk memulai *Toilet training* ketika anak sudah mempunyai kesiapan secara emosional dan secara fisik. Kesiapan anak juga meliputi kemampuan Bahasa, motorik, sensorik, dan social.

Berikut hasil ungkapan ML dalam wawancara :

“dalam menjalankan *toilet training* ini dibutuhkan beberapa cara karena tidak semua anak sama dalam menerima informasi. Ada anak yang mudah dengan diberi contoh, ada yang hanya diarahkan saja, ada juga yang tidak bisa apa-apa. Jadi guru harus punya kesabaran lebih saat mulai mempraktikkan *toilet training* ini dan masih ada juga anak yang pakai pempes”<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian wawancara diatas dapat diuraikan bahwa *Toilet training* yang dilakukan di TK IT Al Fattah Kariim ialah *toilet training* teknik lisan (intruksi), *modeling* (meniru), DTT (stimulus) dan oral (penyuluhan). Teknik ini digunakan untuk mengenali *toilet training* pada anak sehingga dapat memberikan pengetahuan *toilet training* sesuai kebutuhan anak, dan anak dapat mempraktekkannya di kemudian hari untuk melanjutkan kegiatan sehari-harinya atau untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Berikut hasil ungkapan ML dalam wawancara :

“banyak anak yang bisa setelah dilakukannya *toilet training*, yang awalnya hanya menangis saat akan BAK dan BAB sekarang jadi bisa menyampaikan keinginan kepada guru ke toilet, dan mampu BAK di tempat yang tersedia serta masih banyak lagi. Oleh karena itu peran guru sangat penting untuk menjalankan *toilet training* ini”<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian wawancara diatas dapat diketahui bahwa *toilet training* mampu mengatasi kendala pada anak yang awalnya anak hanya mampu mengungkapkan dengan cara menangis setelah dilakukan *toilet training* anak

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Guru ML

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Guru ML

akhirnya dapat menyampaikan keinginannya dan bisa BAK serta BAB pada tempatnya.

Berikut hasil ungkapan ML dalam wawancara :

“Kendala waktu mengajar masih ada beberapa anak yang masih belum mampu memberi tau kepada kami para guru ketika ingin BAB atau BAK dan terkadang ada yang menangis dan ketika di tanya baru bilang ingin ke toilet”<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa masih ada beberapa anak yang belum mampu memberitaukan keinginan BAB atau BAK kepada guru yang ada di kelas, guru harus terlebih dahulu bertanya kepada anak tersebut, apakah anak tersebut merasa kerung nyaman atau hal lain, dan masih juga ada anak yang menagis terlebih dahulu baru memberi kode kepada guru bahwa anak tersebut ingin ke toilet.

Berikut hasil ungkapan ML dalam wawancara :

“Kami akan menasehati anak tersebut agar ingin buang air kecil untuk memberitaukan kepada guru di sekitarnya agar anak tidak ngompol lagi di sembarangan tempat”<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat kita ketahui bahwa masih ada beberapa anak yang megompol atau tidak memberitaukan kepada guru sekitarnya, oleh karena itu guru juga harus sabar dalam menerapkan *toilet training* tersebut kepada anak didik dan ikut serta membantu dalam menghadapi kendala *toilet training* pada anak agar anak lebih bisa mengandalkan dirinya sendiri atau menjadi lebih mandiri.

Pada TK IT Al Fattah Kariim mempunyai 21 minggu aktif dan bila dikalikan dengan jumlah waktu *toilet training* maka dalam satu semester anak akan

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Guru ML

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Guru ML

mendapat pembelajaran *toilet training* mau secara langsung ataupun tidak sebanyak 105 jam dalam satu semester.

Berikut hasil ungkapan ML dalam wawancara :

“mengenai *toilet training* ini, kita bisa ajarkan pelan-pelan mulai usia 3 tahun saat anak sudah bisa BAK dan BAB di toilet, tapi harus sabar dan sering-sering mengingatkannya”<sup>44</sup>

Berdasarkan paparan wawancara di atas bahwa kesiapan anak dalam melakukan *Toilet training* sangat dibutuhkan agar anak menjadi lebih baik. Orang tua juga perlu mengenali kesiapan anak, sehingga anak dapat melakukan *Toilet training* dengan waktu yang lebih singkat dan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak. Perkembangan fisik dan psikologis anak menentukan kapan mereka siap untuk memulai *toilet training* . *Toilet training* dimulai oleh orang tua untuk memastikan anak mereka siap untuk masuk taman kanak-kanak. Namun, usia sering kali menjadi motivasi utama untuk memulai *toilet training* . Orang tua memulai *toilet training* ketika mereka merasa bahwa waktunya telah tiba.

Berikut hasil ungkapan ML dalam wawancara

“menerut saya sarana dan prasana untuk *toilet training* masih sedikit kurang lengkap untuk di TK ini contohnya seperti kamar mandi untuk laki-laki dan perempuan masih di satukan di karenakan ya hanya memiliki satu kamar mandi sedangkan untuk hal lain saya rasa sudah cukup mulai sudah disediakan sabun dan selalu terisi penuh air yang bersih”<sup>45</sup>

Wawancara di atas menunjukkan pada TK ini masih mamiliki peralatan atau sarana dan prasana *toilet training* yang sudah cukup baik akan tetapi di karenakan

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu ML

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu ML

hanya memiliki satu kamar mandi maka anak laki-laki dan perempuan di satukan dan untuk perihal lainnya sudah cukup untuk *toilet training* untuk anak.

Berikut hasil ungkapan RY dalam wawancara :

“*toilet training* adalah proses memperkenalkan anak untuk menggunakan toilet”<sup>46</sup>

Sedangkan menurut Orang tua lain *toilet training* merupakan:

Berikut hasil ungkapan RM dalam wawancara :

“Usaha untuk melatih anak agar mampu merasakan keinginan untuk BAK dan BAB tanpa bantuan diapresiasi”<sup>47</sup>

Berikut hasil ungkapan SJ dalam wawancara :

“*toilet training* menurut saya adalah melatih anak mandiri untuk buang air besar atau kecil di toilet”<sup>48</sup>

*Toilet training* adalah proses di mana anak-anak belajar untuk dapat menggunakan toilet secara mandiri, seperti halnya orang dewasa, berdasarkan uraian yang diberikan di atas. Salah satu fase penting dalam perjalanan seorang anak menuju kemandirian adalah fase ini. Mengenali tanda-tanda dan kesiapan anak untuk belajar, bersikap konsisten, dan menghindari memaksa mereka untuk menggunakan toilet adalah kunci keberhasilan *petoilet training* . Memahami buang air besar, melepas pakaian, membersihkan area di sekitar toilet, mengenakan kembali pakaian, menyiram toilet, dan mencuci tangan semuanya termasuk dalam tahap *petoilet training* . Dalam Islam, bab penyucian, atau thaharah, sangat terkait dengan instruksi toilet. Tentu saja, ini terkait erat dengan konsep hadats kecil dan

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu RY

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu RM

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu SJ

besar. Tindakan buang air kecil dan buang air besar termasuk dalam kategori hadats kecil, sehingga kita harus membersihkannya sebelum kita menyembah Allah SWT.

Berikut hasil ungkapan HR dalam wawancara :

“*Toilet training* merupakan proses pembelajaran buang air pada anak atau usaha melatih anak agar mampu mengontrol keinginan buang air kecil dan besar”<sup>49</sup>

Berikut hasil ungkapan DF dalam wawancara :

“*toilet training* adalah proses belajar anak untuk mengenal tempat dia buang air kecil atau besar di tempat yang seharusnya”<sup>50</sup>

Pelatihan pispot adalah prosedur yang digunakan anak untuk belajar buang air kecil dan buang air besar di toilet seperti orang dewasa, berdasarkan uraian yang diberikan di atas. Pada usia ini, anak-anak diajarkan untuk berhenti menggunakan popok untuk buang air kecil dan buang air besar, dan akhirnya, mereka dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan. Sebelum memulai *toilet training*, anak laki-laki harus belajar cara buang air kecil sambil duduk. Proses belajar duduk di toilet untuk buang air besar mungkin menjadi rumit karena harus belajar cara buang air kecil sambil berdiri. Berikut hasil ungkapan RM dalam wawancara :

“Banyak sekali manfaat dari *toilet training*, terutama anak dapat menyadari kapan ingin BAK dan BAB, berbeda dengan memakai diapers yang tidak terasa kapan BAK itu keluar”<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu HR

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu DF

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu RM

Berikut hasil ungkapan HR dalam wawancara :

“Manfaat *toilet training* yaitu melatih anak untuk mengendalikan diri dan memahami waktu serta tanda-tanda untuk buang air berdasarkan sinyal dari tubuh agar tidak perlu pakek popok lagi”<sup>52</sup>

Berikut hasil ungkapan DF dalam wawancara :

“Manfaatnya melatih anak untuk memahami waktu atau tanda mau buang air kecil”<sup>53</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa *toilet training* memiliki banyak manfaat diantaranya :

1. Anak-anak mampu mengendalikan urin dan fesesnya.
2. Saat tiba waktunya buang air kecil atau besar, anak-anak tahu cara menggunakan toilet sendiri.
3. *toilet training* merupakan langkah awal menuju kemandirian sejati anak karena mereka kini dapat melakukan tugas-tugas seperti buang air kecil dan besar sendiri.
4. Mengajarkan anak-anak menggunakan toilet mengajarkan mereka mengenali bagian-bagian tubuh dan kegunaannya.

Berikut hasil ungkapan RM dalam wawancara :

“Anak telah mulai dilatih *toilet training* sejak umur 2 tahun, dan intens diumur 3 tahun sampai sekarang. Namun terkendala saat diluar rumah, terkadang sulit mencari toilet umum atau anak mau mengatakan ingin BAK”<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu HR

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu DF

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu RM

Berikut hasil ungkapan RY dalam wawancara :

“Kendala dalam melatih *toilet training* adalah terkadang anak lupa kalau tidak menggunakan popok lagi, jadi suka pipis sembarangan”<sup>55</sup>

Berikut hasil ungkapan SJ dalam wawancara :

“kendalanya ketika anak sedang tidur dimalam hari, agak sedikit ribet ketika membangunkan anak yang sedang tidur terlelap”<sup>56</sup>

Dari uraian sebelumnya jelas bahwa anak-anak tidak boleh dipaksa belajar menggunakan toilet. Selain itu, kemampuan anak untuk mengendalikan buang air besar dan menunda buang air kecil saat tidak nyaman meningkat seiring bertambahnya usia. Sayangnya, infeksi saluran genital (ISK) dan sembelit dapat terjadi akibat kebiasaan buruk ini.

Kendala yang biasa terjadi dalam *toilet training*:

1. Keengganan anak Anda untuk belajar bagaimana pergi ke toilet
2. Anak Anda belum siap secara mental dan fisik
3. Anak Anda dilatih ke toilet, tetapi kemudian kembali ke kebiasaan lama
4. Anak Anda secara konsisten mengalami kecelakaan
5. Anak Anda menolak mengikuti instruksi sederhana seperti "duduk di pispot" atau "cuci tangan"
6. Anak Anda tidak memiliki ketangkasan untuk menarik celananya ke atas dan ke bawah.

Berikut hasil ungkapan HR dalam wawancara :

“Anak gak mau jongkok di toilet dan tetap minta pakek popok waktu mau BAB, kalau di toilet tetap di tahan-tahan ga mau BAB”<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu RY

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu SJ

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu HR



Berikut hasil ungkapan DF dalam wawancara :

“Kendalanya hanya ada pada ibunya yang harus banyak bersabar”<sup>58</sup>

Ringkasan di atas menyatakan bahwa usia bukanlah indikator yang dapat diandalkan untuk menilai apakah seorang anak siap untuk menjalani *toilet training* karena setiap anak menghadapi tantangan yang unik dan berkembang dengan kecepatan yang berbeda-beda. Namun, pada usia 1,5 atau 2 tahun, anak-anak biasanya sudah siap untuk memulai *toilet training* . Anak perempuan biasanya lebih cepat memahami *toilet training* daripada anak laki-laki karena mereka lebih tertarik dengan prosesnya. Periksa kesiapan fisik dan emosional anak Anda untuk menentukan kapan mereka siap untuk *toilet training* . Banyak masalah yang terkait dengan *toilet training* pada anak-anak dapat diantisipasi, yang memungkinkan orang tua untuk mempersiapkan diri mereka dan anak-anak mereka dengan lebih baik di masa mendatang untuk mengurangi kemungkinan masalah *toilet training* pada anak-anak. Orang tua perlu mempersiapkan diri secara emosional dan fisik seperti halnya anak-anak.

Berikut hasil ungkapan RM dalam wawancara :

“Ketika memulai *toilet training* pastinya harus siap untuk resiko anak mengompol, terlebih ketika tidur di malam hari, namun tidak perlu memarahinya agar anak tetap mau latihan”<sup>59</sup>

Berikut hasil ungkapan SJ dalam wawancara :

“Marah tidak, namun sedikit kesal dan berusaha untuk mengingatkan kembali agar tidak mengompol lagi”<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu DF

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu RM

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu SJ

Berdasarkan alasan yang disebutkan di atas, jelaslah bahwa mendisiplinkan anak karena mengompol di depan umum hanya akan berdampak negatif pada harga diri mereka dan menyebabkan trauma. Ketika seorang anak menerima hukuman, mereka cenderung tidak ingin mencoba lagi dan lebih mungkin mengompol. Anak tersebut juga sudah dipermalukan. Cobalah untuk menanggapi mereka dengan sabar dan memotivasi daripada menghukum mereka. Misalnya, jika mereka melewati rutinitas kamar mandi sebelum pergi dan akhirnya mengompol. Ingatkan mereka tentang hal-hal yang perlu mereka lakukan, termasuk menggunakan kamar mandi sebelum pergi. Dukungan positif dari orang tua sangatlah penting.

Berikut hasil ungkapan HR dalam wawancara :

“Tidak, paling kita menegur dan mengarahkan karena anak-anak masih kecil dan masih butuh arahan dan didikan orang tua, kita sebagai orang tua harus sabar dalam mengajarkan anak”<sup>61</sup>

Berikut hasil ungkapan DF dalam wawancara :

“Tidak, pada saat dia ngompol disitulah peran ibu menjelaskan bahwa ngompol adalah contoh kalau anak tidak mengenal tanda rasa ingin buang air kecil/besar”<sup>62</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa Kebiasaan mengompol pada anak merupakan hal yang wajar karena refleks berkemih anak masih belum berkembang dengan sempurna. Hal tersebut juga dapat diatasi dengan melatih anak untuk berkemih sebelum tidur malam mengompol atau enuresis adalah kondisi yang

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu HR

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu DF

terjadi ketika urine keluar tanpa disadari. Kebiasaan ini biasanya terjadi pada anak-anak yang berusia di bawah 5 tahun. Pada dasarnya, kebiasaan mengompol saat tidur pada anak merupakan hal yang wajar karena ia belum memiliki refleks berkemih seperti orang dewasa. Mengompol merupakan tanda bahwa anak masih belum bisa mengendalikan fungsi-fungsi tubuhnya dengan baik. Hal ini dikarenakan menahan dan mengeluarkan urine turut melibatkan koordinasi dari berbagai organ tubuh, seperti otot, sistem saraf, dan otak. Namun, pada dasarnya, fungsi-fungsi organ tubuh tersebut akan berkembang seiring dengan penambahan usia.

Lebih jauh, ada beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan perilaku mengompol pada anak bahkan setelah mereka melewati batas usia yang lazim. Faktor-faktor tersebut meliputi kemampuan bawaan anak untuk menahan dan mengeluarkan urine, riwayat keluarga yang mengompol, kondisi medis seperti ISK, gangguan saraf yang memengaruhi kontrol saluran kemih, diabetes, gangguan saraf yang berhubungan dengan kandung kemih (gangguan kandung kemih neurogenik), dan asupan minuman yang mengandung kafein secara berlebihan. Konsumsi kafein telah terbukti dapat menurunkan produksi hormon antidiuretik, yang menghambat produksi urine; gangguan psikologis dan perilaku, termasuk autisme, gangguan kecemasan, dan gangguan hiperaktivitas defisit perhatian; sembelit, atau konstipasi yang menyebabkan usus besar menjadi penuh dan menekan kandung kemih; mengalami kejadian traumatis yang menyebabkan stres berlebihan pada anak-anak, seperti perundungan, kekerasan dalam rumah tangga, perceraian orang tua, dan sebagainya; dan gangguan tidur, seperti gangguan gerakan anggota tubuh berkala

atau sleep apnea pada anak-anak. Ada beberapa strategi untuk membantu anak-anak menghentikan kebiasaan mengompol, seperti melatih kandung kemih, mengajari anak-anak untuk buang air kecil sebelum tidur, dan mengendalikan konsumsi cairan anak-anak.

Berikut hasil ungkapan RM dalam wawancara :

“Peran orang tua dalam hal *toilet training* sangat penting. Mulai dari dukungan sampai dengan kesabaran. Terutama di awal-awal ketika anak masih perasaan ingin BAK sebentar-bentar, sehingga orang tua harus siapmengantar anak bolak balik toilet”<sup>63</sup>

Berikut hasil ungkapan RY dalam wawancara :

“Orang tua harus selalu mengajak untuk buang air di toilet, harus selalu mendukung proses *toilet training*, menyediakan alat-alat yang membantu proses *toilet training*”<sup>64</sup>

Berikut hasil ungkapan HR dalam wawancara :

“Sebagai orang tua harus sabar dan mengerti kesiapan anak untuk memulai pengajaran penggunaan toilet dan juga harus membei dukungan positif. Contohnya orang tua harus siap mengantar anak ke toilet sat BAK/BAB”<sup>65</sup>

Uraian di atas mengetahui bahwa orang tua telah memainkan peran yang baik dalam melatih anak-anak mereka menggunakan toilet. Misalnya, mereka telah memberikan contoh yang baik dan membantu anak-anak mereka belajar cara menggunakan toilet. Karena orang tua adalah orang yang paling mengenal anak-anak mereka, peran mereka sangat penting dalam hal melatih anak-anak menggunakan toilet.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu RM

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu RY

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu HR

### C. Pembahasan

Peneliti akan membahas masalah seputar hambatan *toilet training* pada anak usia 3–4 tahun di TK IT Al Fattah Kariim dalam bab ini, berdasarkan pengamatan lapangan.

Tujuan *toilet training* adalah untuk mengajarkan anak-anak cara mengatur tempat buang air kecil dan besar. Anak-anak yang berhasil menyelesaikan *toilet training* akan mengembangkan kemampuan mereka untuk mengelola diri sendiri, menjadi lebih mandiri, dan mengembangkan pandangan jauh ke depan.<sup>66</sup>

*Toilet training* adalah tahapan penting dalam kehidupan setiap anak, dan sebagian besar keluarga terdekat terlibat dalam memberi dan menerima *toilet training training*. Karena anak-anak masih sangat kecil ketika *Toilet training* sebagian besar dilakukan, mereka masih bergantung pada orang tua, keluarga, pengasuh (misalnya, di tempat penitipan anak) dan terkadang guru taman kanak-kanak. Ada yang kebingungan tentang kapan harus memulai *Toilet training* dan metode mana yang digunakan anak dapat dikatakan mampu untuk memulai *Toilet training* ketika anak tersebut sudah mempunyai kesiapan secara emosional dan secara fisik. Kesiapan anak juga meliputi kemampuan Bahasa, motorik, sensorik, dan social.

Kesiapan anak dalam melakukan *Toilet training* sangat dibutuhkan agar anak menjadi lebih mandiri untuk kedepan dan untuk jenjang sekolah selanjutnya. Orang tua juga perlu mengenali *toilet training* kepada anak ketika anak merasa sudah siap, sehingga anak dapat melakukan *Toilet training* dengan waktu yang

---

<sup>66</sup> Fidela Asa, *Cara Melatih Toilet training Yang Efektif*, (Jakarta: Elementa Media, 2023), h. 18.

lebih singkat dan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak. Kesiapan anak untuk dilatih *toilet training* tergantung pada perkembangan fisik dan psikologis anak. Orang tua memulai *toilet training* karena anak harus siap untuk sekolah TK dan hampir rata-rata, usia nampaknya menjadi alasan utama untuk memulai *Toilet training*. Orang tua memulai *toilet training* ketika mereka merasa bahwa waktunya telah tiba.

Jika *Toilet training* dilakukan dengan cara yang salah maka akan membuat jangka waktu belajar akan lebih lama dan dapat menyebabkan frustrasi bagi anak maupun orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus menunggu hingga anak mereka siap untuk memulai *toilet training* sebelum memulainya. Berikut ini adalah beberapa indikator bahwa seorang anak secara fisik siap untuk memulai *toilet training* :

- a. Tidak BAB saat malam hari
- b. BAB secara teratur menggunakan kloset.
- c. Anak mampu merasakan rasa ingin BAK dan BAB.
- d. Anak mampu mengkomunikasikan rasa ingin BAB dan BAK.

Kesiapan anak secara emosional merupakan hal yang sulit dikenali bagi banyak orang tua. Masalah emosional dapat mempengaruhi *toilet training*, mencakup keinginan untuk mandiri dan penguasaan diri. Setiap anak memiliki pengalaman, kemampuan, cara dan waktu yang berbeda dalam keberhasilan melakukan *Toilet training*.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Rina Santoso, *Cara Cepat Toilet training Untuk Sang Buah Hati*, (Jakarta: Cahaya Media, 2020), h. 13.

*Toilet training* sudah lama di terapkan di TK IT Al Fattah Kariim, akan tetapi tidak terlalu mengarah, dikarenakan guru tidak menerapkan terus-menerus. Kendala yang ditemukan juga anak masih menangis dengan guru kelas ketika saat ingin buang air besar atau buang air kecil tidak dengan mengatakan baik secara lisan kepada guru kelas, anak masih belum mampu membuka celana yang dikenakan ketika ingin buang air besar atau buang air kecil, anak belum mampu memposisikan atau cara jongkok yang baik dan benar ketika di dalam toilet agar kotoran yang telah di keluarkan dari badan sesuai dengan lubang pembuangannya, anak belum mampu menyiram kotoran saat membuang air besar dan air kecil agar tidak menimbulkan bau yang tidak sedap, anak belum mampu secara mandiri memakai kembali pakaian celana atau rok yang telah dikenakan saat selesai buang air besar dan buang air kecil.

Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya kendala *toilet training* pada anak usia 3-4 di TK IT Al Fattah Kariim Banda Aceh anak masih belum mampu untuk memberitahui kepada guru anak ingin pergi ke toilet, anak masih belum mampu untuk membuka dan memakai kembali celana atau rok yang gunakan, anak belum mampu untuk menyiram BAB atau BAK agar tidak berbau tidak sedap dan suci. Berdasarkan wawancara dengan orang tua juga menyatakan bahwa anak masih dibiasakan menggunakan pempes, dikarenakan anak di masih dibiasakan menggunakan pempes maka anak tidak bisa mandiri untuk melakukan kegiatan *toilet training* tanpa bantuan orang dewasa.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kendala tersebut dapat di atasi dengan praktek langsung serta pengajaran yang lebih detail terkait toilet training, di

butuhkan juga partisipasi orang tua dalam menjalankan toilet training. Adanya komunikasi antara guru dan orang tua agar di proses *toilet training* rumah dan sekolah berjalan beriringan





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

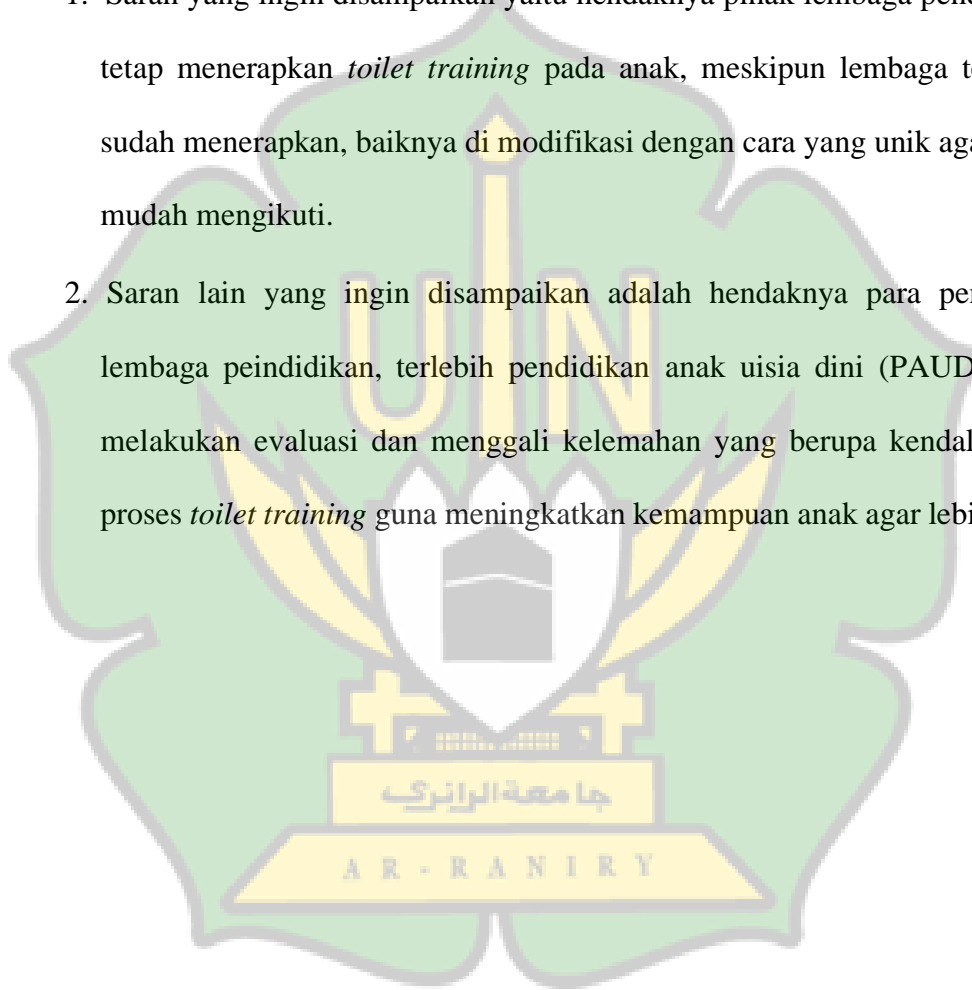
Kendala *toilet training* pada anak usia 3-4 di TK IT Al Fattah Kariim Banda Aceh anak masih belum mampu untuk memberitahu kepada guru anak ingin pergi ke toilet, anak masih belum mampu untuk membuka dan memakai kembali celana atau rok yang digunakan, anak belum mampu untuk menyiram BAB atau BAK agar tidak berbau tidak sedap dan suci. Berdasarkan wawancara dengan orang tua juga menyatakan bahwa anak masih dibiasakan menggunakan pampers, dikarenakan anak di masih dibiasakan menggunakan pampers maka anak tidak bisa mandiri untuk melakukan kegiatan *toilet training* tanpa bantuan orang dewasa.

Kendala *toilet training* dapat diatasi dengan praktik langsung dan pengajaran yang lebih mendalam terkait dengan toilet training, menurut temuan penelitian yang dilakukan di TK IT Al Fattah Kariim tentang pemeriksaan hambatan *toilet training* pada anak usia 3-4 tahun. *Toilet training* juga memerlukan keterlibatan orang tua. Untuk memastikan bahwa proses *toilet training* berjalan bersamaan di rumah dan di sekolah, ada komunikasi antara pendidik dan orang tua. Tantangannya termasuk fakta bahwa anak-anak masih menangis di depan guru ketika mereka perlu buang air kecil atau besar tanpa berbicara kepadanya, bahwa anak-anak masih tidak dapat membuka celana mereka ketika mereka perlu melakukannya, bahwa anak-anak masih tidak dapat duduk atau berlutut di toilet dengan benar sehingga kotoran yang dikeluarkan dari tubuh mereka sejajar dengan lubang pembuangan, bahwa anak-

anak masih tidak dapat membuang kotoran dari tubuh mereka ketika mereka buang air kecil atau besar untuk menghindari meninggalkan bau yang tidak sedap, dan bahwa anak-anak

## **B. Saran**

1. Saran yang ingin disampaikan yaitu hendaknya pihak lembaga pendidikan tetap menerapkan *toilet training* pada anak, meskipun lembaga tersebut sudah menerapkan, baiknya di modifikasi dengan cara yang unik agar anak mudah mengikuti.
2. Saran lain yang ingin disampaikan adalah hendaknya para pengelola lembaga peindidikan, terlebih pendidikan anak usia dini (PAUD) terus melakukan evaluasi dan menggali kelemahan yang berupa kendala pada proses *toilet training* guna meningkatkan kemampuan anak agar lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, 2020, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Derry, 2020, *Bila Anak Usia Dini Bersekolah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo)
- Ernawati Harahap, 2022, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Penerbit NEM)
- Fajri Ismail, 2018, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana)
- Fidela Asa, 2023. *Cara Melatih Toilet training Yang Efektif*, (Jakarta: Elementa Media)
- Jaya, I. Made Laut Mertha, 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Johni Dimiyati, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana,)
- Lida Khalimatus, 2020, *Tumbuh Kembang dan Toilet training Pada Masa Golden Age*, (Jakarta: Karya Bina Sehat)
- Mania, Sitti, 2008. "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11.2
- Maria Ulfa, *Toilet training*, (Yogyakarta: Yayasan Cahaya Bintang Kecil, 2022)
- Munawaroh, Athtoyibah, 2022. "Peran Orang Tua dalam Melatih *Toilet training* Anak Usia Dini di Kelurahan 15 Ulu Palembang." *Journal of Early Childhood and Character Education* 2.2.
- Nathan Azrin, *Toilet training In Less Than A Day*, (Jakarta: Gallery Books, 2019)

- Novan Ardy, and Mukhtar Nurkamelia. 2022 "Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini melalui Program *Toilet training*." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 5.1
- Pramono, Dikdik, and Anni Risnawati. 2018 "Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Latihan Pembiasaan Penggunaan Toilet di KB Al-Hidayah Insan Mandiri Kabupaten Bandung." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2.1)
- Rina Santoso, 2020, *Cara Cepat Toilet training Untuk Sang Buah Hati*, (Jakarta: Cahaya Media,)
- Rita Nofianti, 2021, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Edu Publisher)
- Rahmadi.2011.Pengantar Metodologi Penelitian.Banjarmasin :Antasari Press.
- Rijali, Ahmad.2018.Analisis Data Kualitatif.Jurnal Universitas Antasari Banjarmasin.Volume 17, Nomor 33.
- Siyoto, Sandu, Ali Sodik.2015.Dasar Metodologi Penelitian.Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sugiyono.2012.Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).(Bandung : ALFABETA, cv)
- Tinambunan, Ricka Octafrianti,Dwi Nur Rachmah dan Heryanti Anward.2014.Gambaran Hubungan Saudara Kandung Pada Remaja Akhir Yang Memiliki Saudara dengan Tunadaksa. *Jurnal Ecopsy*.Vol.1.No.3
- Ulfa, Mutia, Na'Imah.2020.Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan anak Usia dini.*Journal on Early Childhood*.Vol.3.No.1

- Lutviah, 2017, *Hubungan Perilaku Orang Tua Terhadap Kemampuan Toilet training Pada Anak Usia Toddler 18-36 Bulan di Paud RA Kartini*. (Jombang: STIKES Insan Cendekia Media).
- Sri Fitdiyah Ningsih, 2012, *Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Menerapkan Toilet training Dengan Kebiasaan Mengompol Pada Anak Usia Prasekolah di RW 02 Kelurahan Babakan Kota Tangerang*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah)
- Andre kurniawan dkk, 2023, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Padang, PT. Global Eksekutif Teknologi)
- Khadijah, 2016, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing)
- Slamet Suyanto, 2005, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing,)
- Khadijah, 2016, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing).
- Jalaluddin, Al-Imam Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mahalli & Al-Imam Jalaluddin Abdrrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, 2010, *Tafsir Al-Jalalain (Jilid I)*, terjemahan Najib Junaidi, Lc, cet. I (Surabaya: Pustaka Elba).



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-11917/Un.08/FTK/Kp.07.6/11/2023

TENTANG:  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
  - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
  - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
  - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

KESATU

Menunjukkan Saudara :  
Hijriati, M.Pd.I

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Annisa  
NIM : 180210004  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Analisis Kendala Toilet Traning Pada Anak Usia 3-4 TK IT Al-Fattah Karim Banda Aceh

KEDUA

: Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA

: Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023;

KEEMPAT

: Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA

: Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 15 November 2023  
Dekan,



Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dijen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Arsip.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4191/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah TK IT Al-Fattah Kariim

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : ANNISA / 180210004

Semester/Jurusan : XII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : Gampong Setuei, Kec Baiturrahman kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Kendala Toilet Training Anak Usia 3-4 Tahun di TK IT Al Fattah Kariim**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 Mei 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 19 Juli 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



**YAYASAN ANAK SHOLEH INDONESIA CERDAS**  
**PAUD IT / TKIT**  
**AL-FATTAH KARIIM**

Nomor : 103/TK-AFK/VI/2024

Banda Aceh, 5 Juni 2024

Lamp. : satu (berkas)

Kepada Yth,  
UIN AR RANIRY  
Di-  
Banda Aceh

Perihal : Selesai Penelitian

1. Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 18 Juni 2024 tentang hal tersebut di atas, dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Annisa  
Nim : 180210004  
Semester : XII(Dua Belas)

Benar telah selesai melakukan penelitian dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah di Paud IT AL FATTAH KARIIM Banda Aceh dari tanggal 30 Mei s/d 5 Juni 2024 dengan judul Analisis Kendala Toilet Training anak usia 3-4 tahun di Paud IT AL FATTAH KARIIM Banda Aceh 2024.

2. Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan terima kasih





## LEMBAR WAWANCARA ORANG TUA

Nama orang tua : Raihan Maulinar  
Usia anak : 3 tahun 8 bulan  
Pekerjaan : PNS  
Nama anak : Fakhra Athirah Qiana

1. Pernahkah ibu mendengar tentang toilet training ? jika ibu mengetahuinya bisa di jelaskan secara singkat !

Pernah, usaha untuk melatih anak agar mampu merasakan keinginan untuk BAK dan BAB tanpa bantuan diapers

2. Apakah ibu/bapak paham manfaat dari toilet training itu sendiri ?

Banyak sekali manfaat dari toilet training, terutama anak dapat menyadari kapan ingin BAK atau BAB, berbeda dengan memakai diapers yang tidak terasa kapan BAK itu keluar

3. Apakah ibu/bapak ada mengajarkan anak untuk toilet training sedari kecil ? jika ada, apakah kendala dalam melatih anak dalam toilet training ?

Anak telah mulai dilatih toilet training sejak umur 2 tahun, dan intens di umur 3 tahun sampai sekarang.

Namun terkendala saat diluar rumah, terkadang sulit menca toilet umum atau anak malu mengatakan ingin BAK.

4. Apakah sebagai orang tua akan marah ketika anak mengompol ?

Ketika memulai untuk toilet training pastinya harus siap untuk risiko anak mengompol, terlebih ketika tidur di malam hari, namun tidak perlu memarahinya agar anak tidak ketop mau kethan.

5. Bagaimana peranan orang tua dalam hal toilet training ?

Peranan orang tua dalam hal toilet training sangat penting. Mulai dari dukungan sampai dengan kerabaran. Terutama di awal-awal ketika anak masih perasaan ingin BAK sebentar<sup>2</sup>, sehingga orang tua harus siap mengantar anak bolak balik toilet / potty training.

6. Apakah anak ibu/bapak ketika ingin ke toilet masih membutuhkan bantuan ?

Masih sangat membutuhkan bantuan orang lain. Terkadang orang tua juga khawatir anak akan terpelekat di toilet, atau ~~ke~~ sehingga masih dalam pantauan orang tua.

7. Apa yang akan ibu lakukan ketika anak mengompol, akan tatapi anak tidak memberi tahukan kepada ibu sendiri ?

Tidak perlu memarahinya, cukup langsung mengganbi celana anak dan mengingatkan anak untuk memberitahu orang tua ketika ingin BAK atau langsung ke potty training.

8. Menurut ibu/bapak, apakah dukungan orang tua penting terhadap keberhasilan toilet training ?

Sangat penting, anak mungkin termaruk lama berhasil toilet training. Karena orang tua khawatir melaporkan orang lain ketika anak sedang berada diluar rumah atau anak malu mengatakan ingin BAK.

Mamun, dirumah anak tidak menggunakan diapers lagi kecuali ketika tidur.

Insha allah ketika anak berusia 4 tahun, orang tua berkead untuk tidak menakaikan diapers lagi.

## LEMBAR WAWANCARA ORANG TUA

Nama orang tua : *Debi Syaika Nabila*  
Usia anak : *4.5 th*  
Pekerjaan : *TENAGA KONTRAK*  
Nama anak : *DIPHAM & AJA PAYUEK*

1. Pernahkah ibu mendengar tentang toilet training ? jika ibu mengetahuinya bisa di jelaskan secara singkat !

*Toilet Training Usaha untuk melatih Anak  
Agar mampu Mengontrol / keinginan untuk  
Buang Air kecil dan buang air besar. Seora benar dan ter*

2. Apakah ibu/bapak paham manfaat dari toilet training itu sendiri ?

*Manfaat nya untuk melatih Anak terbiasa  
buang Air kecil maupun besar di toilet.*

3. Apakah ibu/bapak ada mengajarkan anak untuk toilet training sedari kecil ? jika ada, apakah kendala dalam melatih anak dalam toilet training ?

*Kendala Anak meninggalkan Sabu dua x  
Mungkin belum nyaman. Cama 2 sudah ter  
biasa.*

4. Apakah sebagai orang tua akan marah ketika anak mengompol ?

*Sebagai orang tua kita tidak marah  
kepada anak. Lebih sayang anak.  
Bunuh waktu untuk kita ajarin ke toilet*

5. Bagaimana peranan orang tua dalam hal toilet training ?

Peranan ortu selalu mendorong anaknya.  
Bermandiri dalam hal toilet training.

6. Apakah anak ibu/bapak ketika ingin ke toilet masih membutuhkan bantuan ?

Masih

7. Apa yang akan ibu lakukan ketika anak mengompol, akan tetapi anak tidak memberi tahu kepada ibu sendiri ?

Sebagai ortu kita harus bersabar dan tidak bosan bosannya mengajari anak dalam hal mandiri.

8. Menurut ibu/bapak, apakah dukungan orang tua penting terhadap keberhasilan toilet training ?

Anak lebih mandiri dalam mengejakkan

## LEMBAR WAWANCARA ORANG TUA

Nama orang tua : DEWI FITRI ANINGSIH  
Usia anak : 4 TAHUN  
Pekerjaan : POLRI  
Nama anak : VERBY ANANDHA DETRIN

1. Pernahkah ibu mendengar tentang toilet training ? jika ibu mengetahuinya bisa di jelaskan secara singkat !  
Toilet training adalah proses belajar anak untuk mengenal tempat dia buang air kecil atau besar di tempat yang seharusnya
2. Apakah ibu/bapak paham manfaat dari toilet training itu sendiri ?  
Manfaatnya melatih anak untuk memahami waktu atau tanda mau buang air kecil
3. Apakah ibu/bapak ada mengajarkan anak untuk toilet training sedari kecil ? jika ada, apakah kendala dalam melatih anak dalam toilet training ?  
ada, kendalanya hanya ada pada ibunya yang harus banyak bersabar.
4. Apakah sebagai orang tua akan marah ketika anak mengompol ?  
tidak, pada saat dia mengompol disitulah peran ibu menjelaskan bahwa mengompol adalah contoh katak anak tidak mengenal tanda rasa ingin buang air besar / kecil

5. Bagaimana peranan orang tua dalam hal toilet training ?

Sangat berperan aktif

6. Apakah anak ibu/bapak ketika ingin ke toilet masih membutuhkan bantuan ?

Maah

7. Apa yang akan ibu lakukan ketika anak mengompol, akan tetapi anak tidak memberi tahukan kepada ibu sendiri ?

Membersihkan dan mengelaskan kembali pada anak pentingnya memberitahu orang tua.

8. Menurut ibu/bapak, apakah dukungan orang tua penting terhadap keberhasilan toilet training ?

Sangat berperan penting

## LEMBAR WAWANCARA ORANG TUA

Nama orang tua : HARWALIS / HASRATI, SE  
Usia anak : 4,5 TAHUN  
Pekerjaan : USAHA / JUALAN (SWASTA)  
Nama anak : MUHAMMAD RAYYAN AL-FARISQI

1. Pernahkah ibu mendengar tentang toilet training ? jika ibu mengetahuinya bisa di jelaskan secara singkat !

PERNAH, TOILET TRAINING MERUPAKAN PROSES PEMBELAJARAN BUANG AIR PADA ANAK ATAU USATA MELATIH ANAK AGAR MAMPU MENGONTROL KEINEINAN BUANG AIR KECIL /

2. Apakah ibu/bapak paham manfaat dari toilet training itu sendiri ?

MANFAAT TOILET TRAINING YAITU MELATIH ANAK UNTUK MENENDALIKAN DIRI DAN MEMAHAMI WAKTU SERTA TANDA<sup>2</sup> U BUANG AIR BERDASARKAN SINYAL DR TUBUH AGAR TIDAK PERLU PAKEK POPOK LAGI.

3. Apakah ibu/bapak ada mengajarkan anak untuk toilet training sedari kecil ? jika ada, apakah kendala dalam melatih anak dalam toilet training ?

ADA, GAK MAU DONGKOK DI TOILET DAN TETAP MINTA PAKEK POPOK WAKTU MU BAB, KLU DI ~~KAN~~ TOILET TETAP DI TAHAN<sup>2</sup> GAK MW BAB

4. Apakah sebagai orang tua akan marah ketika anak mengompol ?

TIDAK DAING KITA MENEGUR DAN MENGARAHKAN KARNA ANAK<sup>2</sup> MASIA KECIL DAN MASIH BUTUH ARAHAN DAN DIDIKAN ORG TUA KITA SPS ORANG TUA HARUS SABAR DALAM MENGAJARKAN ANAK..

5. Bagaimana peranan orang tua dalam hal toilet training ?

SEKORANG ORANG TUA HARUS SABAR DAN MENGETI KESIAPAN ANAK UNTUK MEMULAI PENYAJIAN PENGGUNAAN TOILET DAN JUGA HARUS MEMBERI DUKUNGAN POSITIF, CONTOHNYA ORG TUA HARUS SIAP MENGANTAR ANAK KE TOILET SAAT BAK/BAB.

6. Apakah anak ibu/bapak ketika ingin ke toilet masih membutuhkan bantuan ?

TIDAK KLW U BUANG AIR KECIL UDAN BISA SENDIRI, TP KLW U BAB SAMPE SKRG MSIH BLUM MNW INALAHUN KITA SAMPE SE JAM TETAP GAK MAU BAB KECAU <sup>TUNGGU</sup> BAB DIAM PEMPERS

7. Apa yang akan ibu lakukan ketika anak mengompol, akan tatapi anak tidak memberi tahukan kepada ibu sendiri ?

MENEGUR KLW SEANG GE PERNAH MENGOMPOL, PAING MALAM KARNA GAK PAKE POPOK LAGI KADANG BANYAK MINUM SUSU, ID NYA NGOMPOL TP JARANG BAB YG SUSAH X MASIH HARUS PAKE POPOK

8. Menurut ibu/bapak, apakah dukungan orang tua penting terhadap keberhasilan toilet training ?

SANGAT PENTING



## LEMBAR WAWANCARA ORANG TUA

Nama orang tua : SYARIPAH JEMMATH  
Usia anak : 4th  
Pekerjaan : PNS  
Nama anak : PUTRIE SAYYIDAH KHADIJAH

1. Pernahkah ibu mendengar tentang toilet training ? jika ibu mengetahuinya bisa di jelaskan secara singkat !

Pernah, toilet training menurut saya adalah melatih anak ~~ke~~ cara mandiri untuk ~~meny~~ air besar atau kecil di toilet.

2. Apakah ibu/bapak paham manfaat dari toilet training itu sendiri ?

Ya, sangat ~~bermanfaat~~ sangat paham.

3. Apakah ibu/bapak ada mengajarkan anak untuk toilet training sedari kecil ? jika ada, apakah kendala dalam melatih anak dalam toilet training ?

ya, ada? kendalanya ketika anak sedang tidur di malam hari, agak sedikit ribet ketika membangunkan anak yang sedang tidur tertidur.

4. Apakah sebagai orang tua akan marah ketika anak mengompol ?

Marah tidak, namun sedikit kesal dan berusaha untuk mengingatkan kembali agar tidak mengompol lagi.

5. Bagaimana peranan orang tua dalam hal toilet training ?

Membenitahu ke anak ketika hendak tidur agar buang air kecil dulu dan ketika buang air besar ~~harus di toilet~~ kecil harus di toilet.

6. Apakah anak ibu/bapak ketika ingin ke toilet masih membutuhkan bantuan ?

ya, karena anak masih berumur 2 tahun masih perlu bantuan dan latihan agar anak bisa melakukannya selama mandi.

7. Apa yang akan ibu lakukan ketika anak mengompol, akan tetapi anak tidak memberi tahu kepada ibu sendiri ?

Perhatikan anak agar ketika hendak membuang kencing kecil harus di toilet dan ben tahu orang tua agar bisa di temani.

8. Menurut ibu/bapak, apakah dukungan orang tua penting terhadap keberhasilan toilet training ?

Ya, sangat penting? karena untuk melatih anak agar ~~selama mandi~~ melak sanakannya secara mandiri tanpa bantuan orang tua lagi.

## LEMBAR WAWANCARA GURU

1. Apakah di sekolah ini sudah melakukan *toilet training* ?

Jawab: Sebelumnya *toilet training* ini sudah diterapkan di TK ini mungkin sekitaran tahun 2022, akan tetapi guru masih kurang memahami apa saja yang harus dilakukan pada tahap awal karena kami rata-rata baru guru pemula dan ada beberapa yang bukan lulusan PAUD.

2. Apakah menurut ibu salah satu yang paling penting untuk anak dalam melakukan *toilet training* ?

Jawab: *toilet training* sangat penting untuk diajarkan ke anak, karena banyak anak yang belum mampu untuk menyampaikan kemauan saat akan BAK dan BAB dan anak masih banyak juga yang belum mampu untuk membuka dan memakai kembali celana atau rok dan ada juga anak yang belum mampu untuk menyiram BAK dan BABnya.

3. Bagaimana cara ibu menangani anak-anak yang masih mengompol

Jawab: Kami akan menasehati anak tersebut agar ingin buang air kecil untuk memberitahukan kepada guru di sekitarnya agar anak tidak ngompol lagi di sembarang tempat.

4. Bagaimana peran guru sendiri dalam *toilet training* ?

Jawab: banyak anak yang bisa setelah dilakukannya *toilet training*, yang awalnya hanya menangis saat akan BAK dan BAB sekarang jadi bisa menyampaikan keinginan kepada guru ke toilet, dan mampu BAK di tempat yang tersedia serta masih banyak lagi. Oleh karena itu peran guru sangat penting untuk menjalankan *toilet training* ini.

5. Usaha apa yang ibu lakukan agar anak mampu melakukan *toilet training* dengan baik dan benar

Jawab: dalam menjalankan *toilet training* ini dibutuhkan beberapa cara karena tidak semua anak sama dalam menerima informasi. Ada anak yang mudah dengan diberi contoh, ada yang hanya diarahkan saja, ada juga yang tidak bisa apa-apa. Jadi guru harus punya kesabaran lebih saat mulai mempraktikkan *toilet training* ini dan masih ada juga anak yang pakai pempes.

6. Apakah sarana dan prasana yang ada di sekolah ini sudah mendukung dalam proses *toilet training* ?

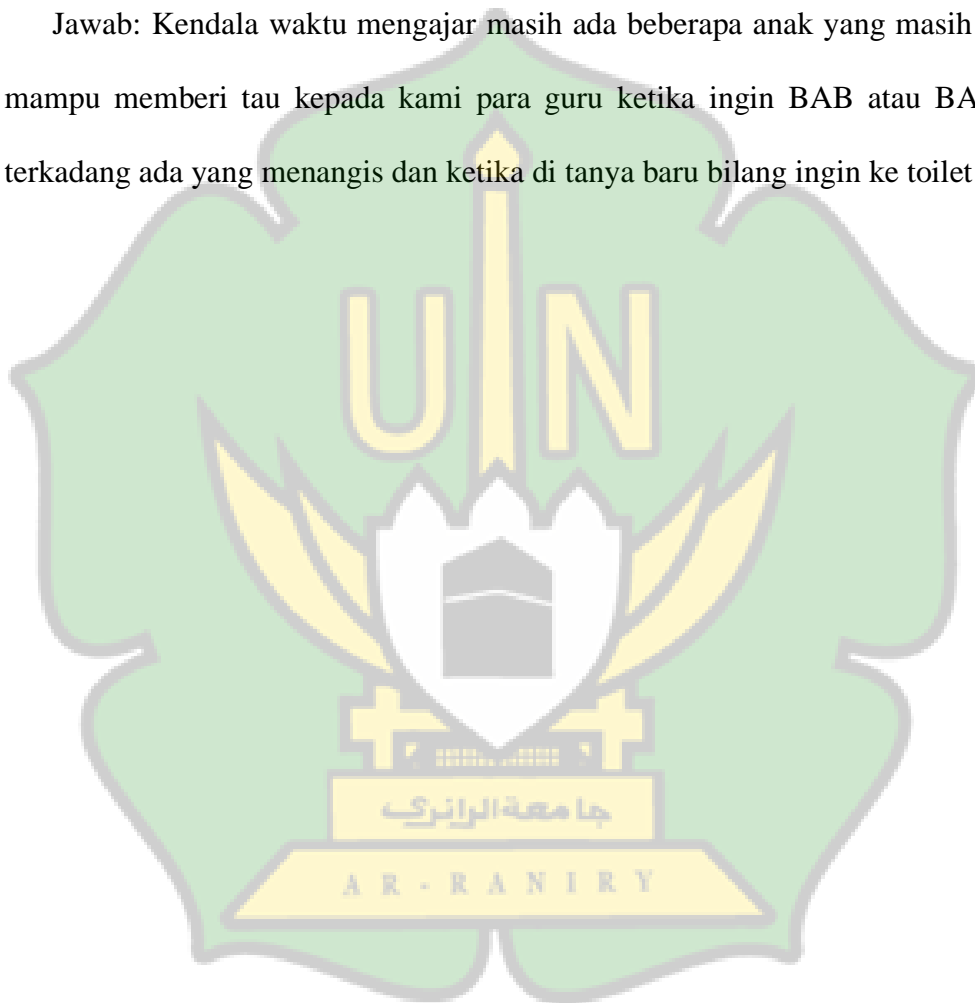
Jawab: menurut saya sarana dan prasana untuk *toilet training* masih sedikit kurang lengkap untuk di TK ini contohnya seperti kamar mandi untuk laki-laki dan perempuan masih di satukan di karenakan ya hanya memiliki satu kamar mandi sedangkan untuk hal lain saya rasa sudah cukup mulai sudah disediakan sabun dan selalu terisi penuh air yang bersih.

7. Menurut ibu umur berapa anak sudah mampu melakukan *toilet training* secara mandiri tanpa ada bantuan orang lain ?

Jawab : mengenai *toilet training* ini, kita bisa ajarkan pelan-pelan mulai usia 3 tahun saat anak sudah bisa BAK dan BAB di toilet, tapi harus sabar dan sering-sering mengingatkannya.

8. Saat mengajar apa saja kendala dalam perihal *toilet training*

Jawab: Kendala waktu mengajar masih ada beberapa anak yang masih belum mampu memberi tau kepada kami para guru ketika ingin BAB atau BAK dan terkadang ada yang menangis dan ketika di tanya baru bilang ingin ke toilet.



## LEMBAR OBSERVASI

### ANALISIS KENDALA TOILET TRAINING PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI TK IT AL FATTAH KARIIM

Nama sekolah : TK IT Al-Fatah kariim

Semester : 2 (dua)

Hari/ Tanggal : Kamis 130 Mei 2024

Kelompok usia : 2 - 4 tahun

Nama Anak : M

Berilah tanda (✓) pada kolom penilaian dengan keberhasilan pada keterangan berikut:

Keterangan :

- 1 : Belum Berkembang (BB)
- 2 : Mulai Berkembang (MB)
- 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Indiator	Deskripsi	BB	MB	BSH	BSB
1. Mulai bisa melakukan BAK dan BAB	Anak belum mampu melakukan BAK dan BAB				
	Anak mulai mampu melakukan BAK dan BAB				
	Anak sudah mampu melakukan BAK dan BAB			✓	
	Anak sudah sangat mampu melakukan BAK dan BAB dengan baik dan benar tanpa bantuan orang dewasa				
2. Bersabar menunggu giliran	Anak belum mampu bersabar dalam menunggu gilirannya				
	Anak mulai mampu untuk menunggu gilirannya				

	Anak sudah mampu bersabar ketika menunggu gilirannya				
	Anak sudah sangat mampu untuk bersabar dalam menunggu giliran				✓
3. Anak sudah bisa meyiramkan atau membersihkan BAB dan BAK	Anak belum mampu meyiramkan atau membersihkan BAB dan BAK				
	Anak mulai mampu meyiramkan atau membersihkan BAB dan BAK				
	Anak sudah mampu meyiramkan atau membersihkan BAB dan BAK				✓
	Anak sudah sangat mampu meyiramkan atau membersihkan BAB dan BAK				



## LEMBAR OBSERVASI

### ANALISIS KENDALA TOILET TRAINING PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI TK IT AL FATTAH KARIIM

Nama sekolah : TK IT Al-Fattah Kariim

Semester : 2 (dua)

Hari/ Tanggal : Kamis 130 Mei 2024

Kelompok usia : 2-4 tahun

Nama Anak : LS

Berilah tanda (✓) pada kolom penilaian dengan keberhasilan pada keterangan berikut:

Keterangan :

1 : Belum Berkembang (BB)

2 : Mulai Berkembang (MB)

3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Indiator	Deskripsi	BB	MB	BSH	BSB
1. Mulai bisa melakukan BAK dan BAB	Anak belum mampu melakukan BAK dan BAB				
	Anak mulai mampu melakukan BAK dan BAB				
	Anak sudah mampu melakukan BAK dan BAB			✓	
	Anak sudah sangat mampu melakukan BAK dan BAB dengan baik dan benar tanpa bantuan orang dewasa				
2. Bersabar menunggu giliran	Anak belum mampu bersabar dalam menunggu gilirannya				
	Anak mulai mampu untuk menunggu gilirannya				



	Anak sudah mampu bersabar ketika menunggu gilirannya				
	Anak sudah sangat mampu untuk bersabar dalam menunggu giliran				✓
3. Anak sudah bisa meyiramkan atau membersihkan BAB dan BAK	Anak belum mampu meyiramkan atau membersihkan BAB dan BAK	✓			
	Anak mulai mampu meyiramkan atau membersihkan BAB dan BAK				
	Anak sudah mampu meyiramkan atau membersihkan BAB dan BAK				
	Anak sudah sangat mampu meyiramkan atau membersihkan BAB dan BAK				



## DOKUMENTASI

Ketika Guru Membantu Anak Untuk Membuka Dan Memakai Kembali Celana



Ketika Guru Membantu Anak Untuk Membersihkan BAB dan BAK



AR-RANIRY

Kamar Mandi Di TK IT Al Fattah Kariim



Wawancara Guru



Wawancara Wali Murid

